

BAB IV

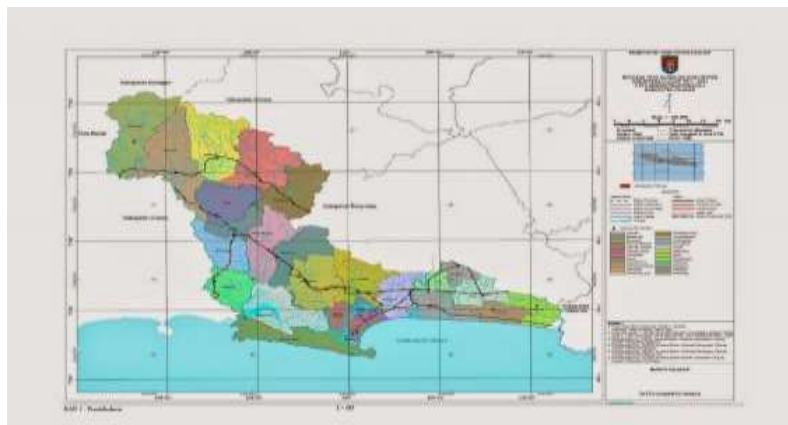
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Kondisi Geografis

Kabupaten Cilacap merupakan daerah yang cukup luas. Kabupaten Cilacap terletak pada 108°4'30" – 109°22'30" Garis Bujur Timur dan 7°30'20" – 7°45' Garis Lintang Selatan, dengan luas wilayah 225.361 Km². Kabupaten Cilacap secara geografis berada di bagian wilayah selatan Provinsi Jawa Tengah berhadapan langsung dengan perairan Samudera Hindia, dengan panjang garis pantai sekitar 105 km, yang dimulai dari bagian timur pantai Desa Jetis Kecamatan Nusawungu ke arah barat hingga Ujung Kulon Pulau Nusakambangan berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat.

Wilayah Kabupaten Cilacap ini terbagi atas 24 Kecamatan, 269 Desa dan 15 Kelurahan. Pemerintah juga didukung oleh lembaga tingkat desa/kelurahan yaitu RT dan RW. Lembaga tingkat Desa / Kelurahan tersebut terdiri dari 10.445 Rukun Tetangga (RT) dan 2.319 Rukun Warga (RW).



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kab.Cilacap 2022

Sumber : Dishub Kab.Cilacap 2022

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Cilacap

Kecamatan/District	Luas Wilayah menurut Kecamatan		
	Luas Wilayah/Total Area (Km2)		
	2018	2019	2020
Dayeuhluhur	185.06	185.06	185.06
Wanareja	189.73	189.73	189.73
Majenang	138.56	138.56	138.56
Cimanggu	167.44	167.44	167.44
Karangpucung	115	115	115
Cipari	121.47	121.47	121.47
Sidareja	54.95	54.95	54.95
Kedungreja	71.43	71.43	71.43
Patimuan	75.3	75.3	75.3
Gandrungmangu	143.19	143.19	143.19
Bantarsari	95.54	95.54	95.54
Kawunganten	117.43	117.43	117.43
Kampung Laut	146.14	146.14	146.14
Jeruklegi	96.8	96.8	96.8
Kesugihan	82.31	82.31	82.31
Adipala	61.19	61.19	61.19
Maos	28.05	28.05	28.05
Sampang	27.3	27.3	27.3
Kroya	58.83	58.83	58.83

Kecamatan/District	Luas Wilayah menurut Kecamatan		
	Luas Wilayah/Total Area (Km2)		
	2018	2019	2020
Binangun	51.42	51.42	51.42
Nusawungu	61.26	61.26	61.26
Cilacap Selatan	9.11	9.11	9.11
Cilacap Tengah	22.15	22.15	22.15
Cilacap Utara	18.84	18.84	18.84
Kabupaten Cilacap	2138.5	2138.5	2138.5

Sumber : Cilacap Dalam Angka, 2022

Kabupaten Cilacap memiliki wilayah dataran tinggi maupun dataran rendah, letak wilayah kecamatan dengan ibukota kabupaten juga bervariasi. Berikut disajikan pada tabel 4.2 tinggi wilayah dan jarak dengan ibu kota kabupaten dari masing-masing kecamatan di Kabupaten Cilacap.

Tabel 4.2 Tinggi Wilayah dan Jarak Ibukota Kabupaten Menurut Kecamatan di Kabupaten Cilacap

Kecamatan/District	Tinggi Wilayah Kecamatan dan Jarak ke Ibukota Kabupaten	
	Tinggi Wilayah (m)	Jarak ke Ibukota Kabupaten (km)
	2020	2020
Dayeuhluhur	198	105
Wanareja	25	86
Majenang	23	86
Cimanggu	40	76
Karangpucung	50	60
Cipari	50	69
Sidareja	26	54
Kedungreja	45	57
Patimuan	5	70
Gandrungmangu	15	45
Bantarsari	8	42
Kawunganten	56	32
Kampung Laut	1	41
Jeruklegi	9	16
Kesugihan	8	17
Adipala	8	24

Kecamatan/District	Tinggi Wilayah Kecamatan dan Jarak ke Ibukota Kabupaten	
	Tinggi Wilayah (m)	Jarak ke Ibukota Kabupaten (km)
	2020	2020
Maos	8	27
Sampang	8	33
Kroya	10	32
Binangun	8	36
Nusawungu	10	46
Cilacap Selatan	6	1
Cilacap Tengah	5	4
Cilacap Utara	6	7
Kabupaten Cilacap	5	0

Sumber : Cilacap Dalam Angka, 2022

b. Batas Administratif

Kabupaten Cilacap merupakan salah satu dari 29 Kabupaten atau Kota yang terdapat di provinsi Jawa Tengah. Batas batas administratif Kabupaten Cilacap yaitu berbatasan dengan :

- a. Batas Utara : Kabupaten Brebes, Kabupaten Kuningan
- b. Batas Selatan : Samudera Hindia
- c. Batas Timur : Kabupaten Kebumen, Kabupaten Banyumas
- d. Batas Barat : Kabupaten Ciamis (Provinsi Jawa Barat)

c. Kependudukan

Jumlah penduduk di Kabupaten Cilacap terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan angka selama 7 tahun terakhir yang dapat dilihat pada tabel 4.3 :

Tabel 4.3 Tabel Jumlah Penduduk

Kecamatan/District	Jumlah Penduduk dan Persentasenya					
	Persentase			Jumlah Penduduk		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
Dayeuhluhur	2.60	2.56	2.54	47948.00	48809.00	49188.00
Wanareja	5.43	5.39	5.41	100079.00	102857.00	104771.00
Majenang	7.14	7.10	7.15	131505.00	135392.00	138476.00
Cimanggu	5.43	5.36	5.38	100040.00	102219.00	104212.00
Karangpucung	4.24	4.16	4.13	78069.00	79378.00	80071.00
Cipari	3.49	3.38	3.39	64236.00	64379.00	65608.00
Sidareja	3.22	3.25	3.22	59418.00	61972.00	62305.00
Kedungreja	4.51	4.43	4.49	83152.00	84557.00	86929.00
Patimuan	2.57	2.56	2.54	47281.00	48728.00	49288.00
Gandrungmangu	5.68	5.62	5.64	104699.00	107169.00	109331.00
Bantarsari	3.77	3.74	3.79	69545.00	71383.00	73431.00
Kawunganten	4.42	4.39	4.37	81487.00	83753.00	84705.00
Kampung Laut	0.81	0.79	0.80	14978.00	15043.00	15566.00
Jeruklegi	3.86	3.87	3.88	71144.00	73705.00	75156.00
Kesugihan	6.64	6.80	6.78	122367.00	129580.00	131283.00
Adipala	4.68	4.78	4.82	86254.00	91069.00	93309.00
Maos	2.47	2.47	2.41	45463.00	47006.00	46672.00
Sampang	2.13	2.13	2.22	40063.00	42372.00	43018.00
Kroya	5.87	5.94	5.89	108138.00	113211.00	114119.00
Binangun	3.39	3.49	3.51	62484.00	66522.00	67926.00
Nusawungu	4.20	4.36	4.37	77377.00	83184.00	84729.00
Cilacap Selatan	4.46	4.37	4.36	82212.00	83329.00	84549.00
Cilacap Tengah	4.76	4.70	4.67	87648.00	89708.00	90490.00
Cilacap Utara	4.20	4.28	4.25	77326.00	81524.00	82295.00
Kabupaten Cilacap	100.0 0	100.0 0	100.0 0	1842913.0 0	1906849.0 0	1937427.0 0

Sumber : Cilacap dalam Angka, 2022

Jumlah penduduk Kabupaten Cilacap berdasarkan Hasil Proyeksi Penduduk Tahun 2019 yang dihitung sampai pertengahan tahun 2020 adalah sebanyak 1.937.427 jiwa dengan penduduk terpadat berada di Kecamatan Majenang dengan jumlah penduduk sebanyak 138.476 jiwa.

d. Komoditi Daerah

1) Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura

Sektor tanaman bahan makanan merupakan sektor pertanian yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Cilacap dibandingkan dengan sub sektor pertanian yang lain. Sub sektor tanaman bahan makanan ini menghasilkan tanaman pangan yang terdiri dari golongan padi dan palawija, sayuran, dan buah-buahan. Tanaman padi dan palawija di Kabupaten Cilacap antara lain berupa padi sawah, padi gogo, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kedelai, kacang tanah dan kacang hijau.

Kabupaten Cilacap merupakan daerah sentra padi (*Oryza sativa*) sehingga Kabupaten Cilacap dikenal sebagai penyangga pangan di Jawa Tengah, yang setiap tahunnya dapat menyumbang hasil produksi padi untuk daerah lain. Dengan luas lahan sawah 63.097 Ha, Kabupaten Cilacap mampu menghasilkan padi sawah sebesar 697.478 ton pada tahun 2019 dan 703.123 ton pada tahun 2020. Tanaman palawija yang produksinya paling besar diantara tanaman palawija yang lain adalah ketela pohon. Produksi ketela pohon di Kabupaten Cilacap mencapai 149.838 ton pada tahun 2019 dan 174.558 ton pada tahun 2020. Besarnya produksi ketela pohon di kabupaten ini telah mampu mendorong penciptaan industri tepung tapioka, sriping, dan gaplek yang diantaranya terdapat di Kecamatan Karang Pucung, Cimanggu, dan Majenang.

Tanaman sayuran yang banyak dibudidayakan oleh petani di Kabupaten Cilacap antara lain adalah kacang panjang, cabe, kangkung, bayam, terong, ketimun dan tomat. Tanaman kacang panjang, cabe, bayam, terong, ketimun dan tomat pada umumnya dibudidayakan di lahan tegalan, sedangkan kangkung biasanya dibudidayakan dilahan sawah.

Tanaman buah-buahan yang dibudidayakan di Kabupaten Cilacap antara lain alpukat, mangga, rambutan, duku, jeruk siam, belimbing, manggis, nangka, durian, jambu biji, jambu air, sirsak, sawo, papaya, pisang, nanas, salak, sukun dan semangka. Tanaman yang bisa dijumpai di semua kecamatan di Kabupaten Cilacap yaitu pisang, mangga dan rambutan. Tanaman semangka hanya bisa dijumpai di kecamatan tertentu di Kabupaten Cilacap, karena tanaman semangka membutuhkan kondisi tertentu yang hanya bisa didapatkan di beberapa kecamatan di Kabupaten Cilacap. Kecamatan yang mengusahakan tanaman semangka antara lain adalah Kecamatan Adipala, Nusawungu, Binangun dan Cilacap Selatan.

2). Perkebunan

Sub sektor perkebunan merupakan sub sektor yang menduduki peringkat ketiga dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Cilacap. Perkebunan di Kabupaten Cilacap mencakup perkebunan rakyat dan perkebunan besar dengan jenis tanaman yang beraneka ragam meliputi: kakao (*Theobroma cacao* L), karet (*Hevea brasiliensis*), kelapa dalam (*Cocos nucifera*), kelapa hibrida (*Cocos nucifera*), kelapa deres (*Cocos*

nucifera), sereh wangi, cengkeh (*Eugenia spp*), panili (*Vanila planifolia Andrew*), lada (*Piper nigrum*), kopi (*Coffea robusta sp*), dan lain-lain.

Tanaman perkebunan yang dibudidayakan di semua kecamatan di Kabupaten Cilacap adalah kelapa dalem dan kelapa hibrida. Tanaman karet, panili, dan sereh wangi yang merupakan tanaman perkebunan di Kabupaten Cilacap dengan produksi terbesar di Jawa, hanya diusahakan di beberapa kecamatan. Tanaman karet dibudidayakan di 7 kecamatan yaitu Kecamatan Dayeuhluhur, Majenang, Wanareja, Cipari, Sidareja, Kawunganten, dan Jeruklegi, namun karet yang ditanam di Kecamatan Majenang, Sidareja, dan Jeruklegi belum menghasilkan. Tanaman panili dibudidayakan di 6 kecamatan yaitu Kecamatan Wanareja, Majenang, Cimanggu, Karangpucung, Kawunganten, dan Kesugihan. Tanaman sereh wangi dibudidayakan di 2 kecamatan yaitu Kecamatan Dayeuhluhur dan Wanareja.

3). Sektor peternakan

Kontribusi sub sektor peternakan terhadap PDRB Kabupaten Cilacap tahun 2006 hanya sebesar 1,47%. Walaupun nilai kontribusi sub sektor ini relatif kecil, tetapi dalam hal penyediaan pangan sumber protein hewani memiliki peranan yang sangat penting. Komoditi sub sektor peternakan di Kabupaten Cilacap meliputi 3 kelompok ternak yaitu: ternak besar, ternak kecil, dan unggas. Ternak besar yang ada di Kabupaten Cilacap meliputi: sapi potong, kerbau dan kuda, sedangkan kambing, domba, babi, dan kelinci termasuk

dalam ternak kecil. Jenis unggas yang diusahakan di Kabupaten Cilacap adalah ayam kampung, ayam ras petelur, ayam ras pedaging, itik, itik manila, angsa, dan puyuh. Hasil dari sektor peternakan ini antara lain daging dan telur.

Jenis ternak besar yang banyak diusahakan di Kabupaten Cilacap adalah sapi potong dengan populasi 8.895 ekor pada tahun 2019 dan 9.021 ekor pada tahun 2020. Jenis ternak kecil yang paling banyak diusahakan di Kabupaten Cilacap adalah Kambing dengan populasi 146.613 ekor pada tahun 2019 dan 136.565 ekor pada tahun 2020, sedangkan jenis unggas yang paling banyak diusahakan adalah ayam kampung dengan populasi mencapai 1.167.890 ekor pada tahun 2019, sedangkan populasi pada tahun 2020 adalah 1.257.825 ekor.

4). Perikanan

Potensi perikanan di Kabupaten Cilacap meliputi perikanan tangkap (sungai, rawa, genangan air dan laut) maupun perikanan budidaya (kolam air tawar dan tambak). Lokasi Budidaya ikan air tawar tersebar hampir di seluruh kecamatan di Kabupaten Cilacap. Lokasi budidaya tambak ada di beberapa kecamatan di Kabupaten Cilacap, yaitu: Cilacap Tengah, Cilacap Utara, Kampung Laut, Kawunganten, Jeruklegi, Bantarsari, Kroya, Adipala, Nusawungu, dan Patimuan. Kecamatan tersebut merupakan kecamatan yang wilayahnya dekat dengan perairan laut sehingga mempunyai potensi budidaya tambak.

Sebagai kabupaten yang terletak di pesisir Pantai Selatan dengan panjang garis pantai 201 km, Kabupaten Cilacap memiliki pelabuhan perikanan yang cukup memadai dan menghadap laut lepas Samudera Indonesia, sehingga tidak heran Kabupaten Cilacap memiliki potensi perikanan laut cukup besar. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dikelola secara optimal. Sistem penangkapan ikan oleh nelayan di Kabupaten Cilacap belum ada yang mencapai lepas pantai ZEE.

Komoditi perikanan laut yang ada di Kabupaten Cilacap antara lain: udang, tongkol, kakap, cakalang, cumi-cumi, ikan pari, tengiri, bawal, dan lain-lain. Jenis komoditi perikanan air tawar (yang meliputi kolam, sungai, rawa, dan genangan air) di Kabupaten Cilacap antara lain: ikan mas, gurame, tawes, nila, lele, ikan gabus, belut, dan sidat. Jenis komoditi perikanan air payau (tambak) yaitu: kepiting, udang, bandeng, belanak, dan kerapu.

5). Kehutanan

Hutan di Kabupaten Cilacap selain mempunyai fungsi ekologis yang sangat penting, juga memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Cilacap, walaupun kontribusinya paling kecil dibandingkan dengan ke 4 sub sektor pertanian yang lain. Hal ini dikarenakan tanaman kehutanan yang umumnya berupa kayu, mempunyai umur produksi yang relatif lama dan tidak setiap tahun dapat menghasilkan kayu yang bisa ditebang.

Jenis komoditi kehutanan di Kabupaten Cilacap meliputi kayu jati, mahoni dan kayu lain (kayu albasia, sonokeling, afrika, pinus, karet, dan kayu buah-buahan). Produksi kayu jati di Kabupaten Cilacap dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan, salah satu penyebabnya adalah karena penebangan liar di beberapa kecamatan yang terjadi pada tahun 2019. Produksi kayu jati yaitu 9.926,098 m³ pada tahun 2019 dan 8.911,582 m³ pada tahun 2020. Produksi kayu mahoni dan kayu lain mengalami peningkatan, karena pada tahun 2019 jumlah pohon mahoni dan kayu lain yang siap tebang lebih banyak dari tahun sebelumnya. Jumlah produksi kayu mahoni yaitu 21.340,327 m³ pada tahun 2019 dan 21.397,909 m³ pada tahun 2020, sedangkan produksi kayu lain adalah 34.708,942 m³ pada tahun 2020 dan 80.901,552.

6). Industri

Sektor Industri merupakan sektor utama dalam perekonomian Indonesia. Industri pengolahan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu industri besar, industri sedang / menengah, dan industri kecil. Pengelompokan ini didasarkan pada modal yang ditanamkan. Menurut BPS Provinsi Jawa Tengah, pada tahun 2019 jumlah perusahaan di Jawa Tengah didominasi oleh sektor industri makanan dengan menyerap 90.567 tenaga kerja.

e. Kondisi Umum Sistem Transportasi (Tataran Transportasi Lokal)

Tatralok adalah tatanan transportasi yang terorganisasi secara kesisteman yang terdiri dari transportasi jalan, transportasi jalan rel, transportasi sungai dan danau, transportasi penyeberangan, transportasi laut dan transportasi udara yang masing-masing terdiri dari sarana dan prasarana yang saling berinteraksi membentuk suatu sistem pelayanan jasa transportasi yang efektif dan efisien, terpadu dan harmonis yang berfungsi melayani perpindahan orang dan atau barang antar simpul atau kota wilayah dan dari simpul atau kota wilayah ke simpul atau kota nasional atau sebaliknya.

a.) Angkutan Jalan

Jalan merupakan prasarana pengangkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Dengan semakin meningkatnya usaha pembangunan maka akan menuntut peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah lain. Panjang jalan kabupaten di Kabupaten Cilacap menurut data Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) pada tahun 2021 tercatat 1.269,202 km. Sebagian besar merupakan jalan aspal dan beton, di mana hanya sekitar 0,381 km yang merupakan jalan tanah/lainnya. Dari 1.269,202 km panjang jalan tersebut 78,74 persen dalam kondisi baik atau sedang. Tahun 2021 dan 2022 yang hanya memiliki Jalan Nasional, Jalan Provinsi dan Jalan Kabupaten. Kondisi jalan juga beragam terdapat jalan dengan kondisi baik maupun rusak

Tabel. 4.4 Kondisi Jalan di Kabupaten Cilacap

KONDISI JALAN	PANJANG JALAN PER TAHUN (Km)	
	2021	2022
Baik	741.896	853.410
Sedang	160,233	145,959
Rusak	145,698	144,055
Rusak Berat	136,756	125,778

Sumber :Cilacap Dalam Angka 2021/2022

Dapat diketahui bahwa jalan di Kabupaten Cilacap rata-rata kondisi dalam keadaan baik hanya beberapa yang mengalami kondisi rusak dan rusak berat.

b.) Angkutan Laut

Kapal-kapal Luar negeri dan dalam negeri masuk ke Kabupaten Cilacap melalui Pelabuhan Tanjung Intan. Jumlah kunjungan kapal Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap pada tahun 2021 tercatat sebanyak 1.832 kapal, Jumlah ini menurun dibanding jumlah kunjungan kapal tahun 2020 yang sebanyak 1.989 kapal. Dari kunjungan kapal pada tahun 2021 tersebut 300 merupakan jenis pelayaran luar negeri sebanyak 1.600 merupakan pelayaran dalam negeri. Dari 1.835 kapal yang berkunjung ke Pelabuhan Tanjung Intan membawa sebanyak 24.286.016 ton Gross Register Ton (GRT) yang terdiri 10.443.622 ton berasal dari GRT kapal arus luar negeri dan dari kapal dalam negeri

sebanyak 13.845.678 ton GRT. Berikut tabel jumlah kunjungan kapal melalui Pelabuhan Tanjung Intan.

Tabel 4.5 Arus Kapal Luar Negeri dan Dalam Negeri Melalui Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap Tahun 2018 – 2021

TAHUN	LUAR NEGERI		DALAM NEGERI		TOTAL	
	Unit Kapal	Gross Register Ton (GRT)	Unit Kapal	Gross Register Ton (GRT)	Unit Kapal	Gross Register Ton (GRT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2018	270	10,137,000	1,678	12,721,381	1,948	22,858,381
2019	270	9,420,827	1,773	14,646,992	2,043	24,067,819
2020	228	7,594,481	1,695	14,120,849	1,989	21,715,330
2021	300	10,443,622	1,600	13.845.678	1,835	24,286,019

Sumber :Cilacap Dalam Angka 2021/2022

Kapal yang masuk melalui Pelabuhan tanjung Intan memuat berbagai macam kapal diantaranya Kapal Kegiatan Tetap, Kapal Non Peti Kemas, Kapal Tanker, serta Kapal Lainnya. Berikut Bongkar muat kapal di Pelabuhan Tanjung Intan.

c.) Angkutan Sungai dan Danau

Sungai di Kabupaten Cilacap memiliki peranan yang cukup penting bagi kelancaran kegiatan transportasi. Terdapat Kabupaten Cilacap

memiliki prasarana berupa sungai yang cukup berpotensi 2 sungai besar yang ada di Kabupaten Cilacap. Kabupaten Cilacap memiliki prasarana berupa sungai besar yang cukup berpotensi yaitu 2 sungai dengan karakteristik yang cukup panjang dan lebar. Sungai Segara Anakan dan Sungai Bengawan Donan terdapat di Kabupaten Cilacap. Kabupaten ini tidak memiliki danau sehingga wilayah perairannya hanya berupa sungai yang bermuara langsung ke laut. Kapal-kapal yang beroperasi pada angkutan sungai di Kabupaten Cilacap adalah jenis kapal tradisional seperti kapal compreg dan kapal jukung. Kapal yang beroperasi tersebut melayani 15 dermaga diantaranya 13 dermaga yang beroperasi dibawah Dinas Perhubungan Cilacap dan 2 dermaga beroperasi dibawah Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia, yaitu dermaga sodong dan dermaga wijayapura. Berikut Dermaga yang ada di Kabupaten Cilacap :

1. Dermaga Seleko ;
2. Dermaga Prenca ;
3. Dermaga Kali panas ;
4. Dermaga Lomanis ;
5. Dermaga Cigintung ;
6. Dermaga Perkuyan ;
7. Dermaga Kutawaru ;
8. Dermaga Alas Malang ;
9. Dermaga Ciperet ;

10. Dermaga Wijayapura ;
11. Dermaga Sodong ;
12. Dermaga Motehan ;
13. Dermaga Klaces ;
14. Dermaga Karanganyar ; dan
15. Dermaga Patimuan.

Keberadaan angkutan sungai yang cukup banyak menjangkau Sebagian besar wilayah Kabupaten Cilacap sehingga dapat dimanfaatkan sebagai penunjang sistem transportasi regional di Kabupaten Cilacap, khususnya untuk melayani pergerakan penumpang dan angkutan barang serta bahan pokok di sepanjang aliran sungai terutama daerah yang belum terjangkau oleh sistem angkutan darat.

d.) Angkutan Kereta Api

Angkutan Kereta api juga melintasi wilayah Kabupaten ini. Stasiun Kroya adalah stasiun yang terbesar di Kabupaten Cilacap. Disini bertemu dua jalur kereta, dari Bandung dan dari Cirebon, menuju Yogyakarta/Surabaya Gubeng. Disamping melayani transportasi penumpang, jalur kereta api ini melayani pergerakan barang baik itu semen, pupuk, BBM dan produk industri lainnya. Berikut rute kereta api yang melewati Stasiun Kroya antara lain :

- 1) KA Purwojaya dengan rute Cilacap – Jakarta Gambir
- 2) KA Serayu dengan rute Kroya – Jakarta Kota

- 3) KA Sawunggalih Utama dengan rute Kutoharjo – Jakarta Pasar senen
- 4) KA Mutiara Selatan dengan Rute Bandung – Surabaya Gubeng
- 5) KA Lodaya dengan rute Bandung – Solo Balapan
- 6) KA Argo Lawu dengan rute Solo Balapan – Jakarta Gambir
- 7) KA Bima dan KA Gaya Baru Malam Selatan dengan rute Jakarta Kota – Jakarta Tanah Abang
- 8) KA Bengawan dengan Rute Solo Jebres – Jakarta Tanah Abang
- 9) KA Progo dan KA Gajah Wong dengan rute Lempuyangan – Jakarta Pasar Senen
- 10) KA Kahuripan dengan rute Kediri – Padalarang
- 11) KA Kutojaya Selatan dengan rute Kutoharjo – Kiara Condong
- 12) KA Malabar dengan rute Malang – Bandung

Berikut jumlah penumpang yang melalui PT.KERETA API :

Tabel 4.6 Banyaknya Penumpang Melalui PT. Kereta Api Indonesia di Stasiun Cilacap Menurut Kelas

TAHUN	PENUMPANG KELAS GERBONG			JUMLAH PENUMPANG (Orang)
	Eksekutif (Orang)	Bisnis (Orang)	Ekonomi (Orang)	
2019	26.662	16.864	8.774	52.300
2020	26.498	16.932	1.838	45.268
2021	27.185	14.087	62.583	104.755

Sumber : Cilacap Dalam Angka 2021/2022

e.) Angkutan Udara

Saat ini Kabupaten Cilacap juga memiliki transportasi udara yaitu Bandara Tunggul Wulung, dimana pada saat ini diketahui jumlah keberangkatan dan kedatangan pesawat pada bandara ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Jumlah Keberangkatan dan Kedatangan pesawat

Tahun	Pesawat Terbang		Penumpang	
	Datang	Berangkat	Datang	Berangkat
2019	494	478	4307	4909
2020	105	105	501	626
2021	109	109	675	773

Sumber : Cilacap Dalam Angka 2021/2022

1. Sarana dan Prasarana Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan

1) Sarana Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan

Sarana merupakan faktor utama dalam transportasi untuk menghubungkan titik asal dan titik tujuan dan digunakan sebagai alat angkut untuk memindahkan orang dan atau barang dari satu titik ke titik lainnya. Jumlah armada kapal compreng yang beroperasi melayani trayek Seleko – Kampung Laut terdiri dari 19 (sembilan belas) armada. Karakteristik kapal compreng yang beroperasi pada trayek Seleko – Kampung Laut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8 Karakteristik Kapal Compreg yang Beroperasi Pada Trayek
Seleko-Kampung Laut

NO	Nama Kapal Jukung	GT	Dimensi			Kapasitas Angkut
			L (m)	B (m)	D (m)	
1	BANON NDARI	5	13.6	3.3	0.8	2 TON
2	BERKAH JAYA	5	13.6	2.9	0.8	2 TON
3	BUNGA DESA	6	12.6	2.9	1.0	2 TON
4	DARA MUDA	6	13.6	3.0	0.9	2 TON
5	EFRI ANDO	6	12.9	3.0	1.0	2 TON
6	GUNA JAYA	4	12	2.8	0.7	2 TON
7	ISTIQOMAH	6	13.5	3.3	0.9	2 TON
8	JAGA LAUT	4	12.7	2.8	0.7	2 TON
9	JERINDO	6	13	3.3	0.9	2 TON
10	MEKAR JAYA	4	13.2	2.8	1.3	2 TON
11	MIUN	5	12.84	2.6	1.0	2 TON
12	NUR ILLAHI	5	12.4	2.4	1.0	2 TON
13	PUJI LESTARI	6	13	2.9	1.0	2 TON
14	REJEKI MAKMUR	6	11.75	3.0	1.0	2 TON
15	SETIA MAJU	4	13.2	2.8	1.3	2 TON
16	SINAR RAHAYU	4	12.5	2.5	0.8	2 TON
17	SUNDAWA	6	12.6	2.9	1.0	2 TON
18	TEGUH PANGESTU	6	13.6	3.0	0.9	2 TON
19	TERUS JAYA	6	12.9	3.0	1.0	2 TON
RATA-RATA		5.3	12.9	2.9	0.9	2 TON

Sumber : BPTD WIL. X Jateng & Diy 2022

Dan Jumlah armada kapal dengan jenis jukung trayek Alas Malang – Prenca 25 (dua puluh lima) armada. Karakteristik kapal jukung yang beroperasi pada trayek Alas Malang – Prenca dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini :

Tabel 4.9 Karakteristik Kapal Jukung yang Beroperasi Pada Trayek Alas
Malang – Prencu

NO	Nama Kapal Jukung	GT	Dimensi			Kapasitas Angkut
			L (m)	B (m)	D (m)	
1	AMAN ABADI	2	10.6	1.8	0.7	2 TON
2	ARI PUTRA	2	10.3	1.8	0.6	2 TON
3	ARYA PANGESTU	2	10.3	1.8	0.7	2 TON
4	ASIH JAYA	2	9.6	1.8	0.7	2 TON
5	CIVAS VAN REGAL	2	10.3	1.8	0.6	2 TON
6	HARAPAN MAJU	2	10.2	1.7	0.6	2 TON
7	HASIL MAJU	2	9.8	1.7	0.6	2 TON
8	KENCANA JAYA	3	10.4	1.9	0.7	2 TON
9	KUAT MEGA	2	9.8	1.7	0.6	2 TON
10	LANGGENG RAHARJO	2	11.7	1.7	0.6	2 TON
11	LARAS ATI	2	10.1	1.7	0.7	2 TON
12	LINTANG KINASIH	3	10.7	1.8	0.6	2 TON
13	MULYA SARI	2	10.3	1.6	0.7	2 TON
14	NGUDI REJEKI	2	10.9	1.9	0.7	2 TON
15	PELANGI	2	10.1	1.8	0.7	2 TON
16	PUTRA SEJATI	2	9.8	1.7	0.6	2 TON
17	QUEEN	3	10.4	2.0	0.7	2 TON
18	SATRIA	2	10.7	1.9	0.7	2 TON
19	SRI TAMBAH	2	10.3	1.8	0.6	2 TON
20	SUKA MULYO	2	10.4	1.8	0.7	2 TON
21	SUTI PUTRA JAYA	2	10.0	1.8	0.6	2 TON
22	SWADAYA 03	2	9.8	1.9	0.7	2 TON
23	SYIFA TUZZAHRA	2	9.8	1.7	0.6	2 TON
24	TERUS JAYA	3	11.5	2.0	0.7	2 TON
25	TUNTUN ILAHI	2	10.9	1.9	0.7	2 TON
RATA-RATA		2	10	1.8	0.7	2 TON

Sumber : BPTD WIL. X Jateng & Diy 2022

Dan Jumlah armada kapal dengan jenis ketek trayek dan trayek Kutawaru
– Kalipanas 20 (dua puluh) armada. Karakteristik kapal jukung yang

beroperasi pada trayek Kutawaru – Kalipanas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10 Karakteristik Kapal Jukung yang Beroperasi Pada Trayek Kutawaru – Kalipanas

NO	Nama Kapal Jukung	GT	Dimensi			Kapasitas Angkut
			L (m)	B (m)	D (m)	
1	ADEM AYEM	2	10.5	1.7	0.6	2 TON
2	BAGUS INDAH	2	10.2	1.9	0.6	2 TON
3	CAHAYA	2	10.4	1.8	0.6	2 TON
4	EKA PURWANINGSIH	2	9.6	1.8	0.7	2 TON
5	HIDUP JAYA	2	10.3	1.8	0.6	2 TON
6	KAFKA PUTRA	2	10.2	1.7	0.6	2 TON
7	KUMPAE REJEKI	2	10.1	2.0	0.6	2 TON
8	KURNIA	3	10.4	1.9	0.7	2 TON
9	MANDALA	2	9.8	1.7	0.6	2 TON
10	MENYERO	2	11.7	1.7	0.6	2 TON
11	PANGESTU	2	10.1	1.7	0.7	2 TON
12	PATAS PAWIT	3	9.8	1.7	0.6	2 TON
13	PULIH	2	10.2	1.8	0.7	2 TON
14	SRI REJEKI	2	9.3	1.8	0.6	2 TON
15	SUGENG RAHAYU	2	10.1	1.8	0.7	2 TON
16	SUMBER JAYA	2	11.0	1.8	0.6	2 TON
17	TARUNA JAYA	2	9.2	1.7	0.7	2 TON
18	UNTUNG BAROKAH	2	10.6	1.7	0.6	2 TON
19	UTAMA	2	9.9	1.9	0.6	2 TON
20	WINDU BAHARI	2	10.3	1.7	0.6	2 TON
RATA-RATA		2	10	1.8	0.6	2 TON

Sumber : BPTD WIL. X Jateng & Diy 2022

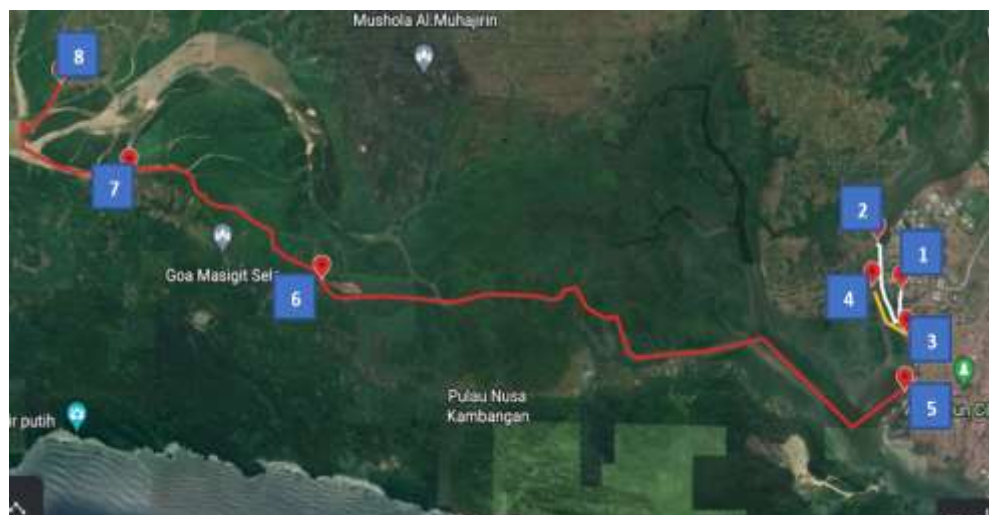
2) Prasarana Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan

Prasarana berfungsi untuk menambah kelancaran arus penumpang bagi pengguna jasa transportasi tersebut. Prasarana merupakan faktor penunjang dalam kegiatan terhadap pelayanan pada pelaksanaan kegiatan angkutan sungai yang ada di kabupaten Cilacap. Faktor – faktor tersebut, antara lain :

1.) Alur

Alur pelayaran merupakan suatu prasarana penunjang bagi terselenggaranya angkutan perairan daratan. Khususnya pada penyelenggaraan angkutan sungai yang ada di kabupaten Cilacap alur pelayaran dan termasuk jalur padat yang berpeluang meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat dan daerahnya.


Gambar 4.2 merupakan peta alur pelayaran angkutan sungai di kabupaten Cilacap :



Gambar 4.2 Peta Alur Pelayaran Angkutan Sungai Kabupaten Cilacap

Sumber : Dishub Kabupaten Cilacap 2022

Keterangan :

 : Alur Pelayaran Sungai Segera anakan

 : Alur Pelayaran Sungai Bengawan Donan

1-2 : Trayek Kali Panas – Kutawaru

3-4 : Trayek Prenca – Alas Malang dan

5-6 : Trayek Seleko Motehan

5-7 : Trayek Seleko – Klaces

5-8 : Trayek Seleko – Karanganyar

Dari gambar di atas dapat kita lihat peta alur pelayaran dari wilayah perairan yang ada di kabupaten Cilacap yang terdiri dari 2 alur pelayaran, yaitu :

a.) Alur pelayaran sungai Segera Anakan

Alur pelayaran sungai Segera Anakan adalah alur pelayaran yang memisahkan antara pulau Jawa dan pulau Nusa Kambangan, pada alur ini juga merupakan alur yang digunakan untuk menuju kecamatan kampung laut dimana pada kecamatan kampung laut terdapat beberapa dermaga yaitu: dermaga Motehan, dermaga Klaces dan dermaga Karanganyar serta dermaga Ciperet namun saat ini dermaga Ciperet sudah tidak lagi digunakan karena telah tidak bisa dilayari lagi akibat pendangkalan. Namun selain itu juga masih banyak terdapat jaring – jaring terapung milik nelayan yang ada di sepanjang alur pelayaran sungai Segera Anakan. Pada alur pelayaran sungai Bengawan Donan juga rambu perairan daratan yang ada masih sangat minim serta rambu

yang sudah ada pun tidak dapat terlihat dengan jelas akibat daun rambu yang tertutupi oleh tanaman mangrove maupun daun rambu yang posisinya miring.

b.) Alur pelayaran sungai bengawan donan

Alur pelayaran sungai bengawan donan adalah alur pelayaran yang digunakan untuk menuju dermaga seleko, dermaga prencia, dermaga alasmalang, dermaga kalipanas, dermaga kutawaru, dermaga cigintung, dermaga perkuyan dan dermaga lomanis. Selain itu, alur pelayaran ini juga digunakan sebagai alur pelayaran internasional untuk mendukung beberapa perusahaan yang berdiri di sepanjang alur ini seperti PT. Pertamina (persero) dan PT. Sarana Bangunan Indonesia (SBI).

2.) Dermaga

Dermaga merupakan salah satu fasilitas yang seharusnya wajib ada namun pada kenyataannya pada pelayanan angkutan sungai yang ada di kabupaten Cilacap dermaga yang ada hampir rata – rata hanya berupa tempat tambat saja. Dermaga seleko merupakan dermaga yang menghubungkan dengan dermaga yang ada di kampung laut.



Gambar 4.3 Dermaga Seleko
Sumber : *Tim Pkl Jateng&Diy 2022*

3.) Lapangan Parkir



Gambar 4.4 Lapangan Parkir Pelabuhan Seleko
Sumber : *Tim Pkl Jateng&Diy 2022*

4.) Ruang Tunggu



Gambar 4.5 Ruang Tunggu Pelabuhan Seleko
Sumber : *Tim Pkl Jateng&Diy 2022*

5.) Musholla



Gambar 4.6 Musholla Pelabuhan Seleko
Sumber : *Tim Pkl Jateng&Diy 2022*

6.) Kantor



Gambar 4.7 Kantor Pelabuhan Seleko
Sumber : *Tim Pkl Jateng&Diy 2022*

7.) Bolder



Gambar 4.8 *Bolder* Dermaga Seleko
Sumber : *Tim Pkl Jateng&Diy 2022*

8.) *Fender*



Gambar 4.9 *Fender* Dermaga Seleko
Sumber : *Tim Pkl Jateng&Diy 2022*

9.) *Trestle*



Gambar 4.10 *Trestle* Dermaga Seleko
Sumber : *Tim Pkl Jateng&Diy 2022*

3) Instansi Pembina Transportasi

1.) Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Kabupaten Cilacap

Pembinaan Bidang ASDP di Kabupaten Cilacap berada di bawah naungan Dinas Perhubungan Kabupaten Cilacap.



Gambar 4.11 Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Cilacap

Sumber : Dishub Cilacap 2022

2.) Tugas dan Wewenang

a.) Kepala Dinas memiliki uraian tugas sebagai berikut :

- Merumuskan dan menetapkan program kerja Dinas Perhubungan berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas
- Merumuskan kebijakan di bidang lalu lintas, angkutan dan sarana prasarana berdasarkan rencana strategis Dinas sebagai dasar pelaksanaan.
- Mengoordinasikan kebijakan di bidang lalu lintas, angkutan dan sarana prasarana dengan perangkat daerah terkait di jajaran pemerintah kabupaten, provinsi, pusat maupun lembaga di luar kedinasan;

- Mendistribusikan tugas dan mengarahkan pelaksanaan tugas bawahannya sesuai dengan fungsi dan kompetensi bawahan dengan prinsip pembagian tugas habis;
- Menyelenggarakan kebijakan lalu lintas dan angkutan umum, manajemen dan rekayasa lalu lintas, audit dan inspeksi keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan, dan pelayanan perkeretaapian dalam wilayah kabupaten;
- Melaksanakan pembinaan, pengawasan dan pengendalian kegiatan bidang lalu lintas, angkutan dan sarana prasarana;
- Menetapkan rencana induk jaringan Lalu Lintas dan Angkutan dalam wilayah kabupaten;
- Menetapkan rekomendasi teknis ketinggian obstacle di kawasan keselamatan operasional penerbangan dalam wilayah kabupaten dan perizinan di bidang lalu lintas dan angkutan;
- Menyelenggarakan kebijakan kesekretariatan dinas dengan mengarahkan perencanaan/perumusan program dan pelaporan, pengelolaan keuangan dan aset, dan urusan umum dan kepegawaian;
- Mengendalikan pelaksanaan tugas operasional UPTD dengan mengarahkan pelaksanaan kegiatan pengelolaan UPTD;
- Menilai dan mengevaluasi kinerja bawahan untuk memacu prestasi kerja;

- Menyampaikan saran dan masukan kepada pimpinan untuk bahan pertimbangan pengambilan kebijakan;
 - Melaporkan pelaksanaan tugas sebagai wujud pertanggungjawaban; dan
 - Melaksanakan tugas kedinasan lain atas perintah pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.
- b.) Sekretaris Dinas memiliki uraian tugas sebagai berikut :
- Menyusun program dan rencana kerja sesuai dengan rencana strategis dinas sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
 - Melaksanakan koordinasi dengan unit kerja dinas dalam penyusunan program dan laporan agar terwujud sinkronisasi pelaksanaan tugas dinas;
 - Mendistribusikan tugas dan mengarahkan tugas bawahan sesuai dengan fungsi dan kompetensi bawahan dengan prinsip pembagian tugas habis;
 - Menyelia pelaksanaan tugas perencanaan, keuangan dan aset, serta umum dan kepegawaian;
 - Menyelenggarakan urusan perencanaan sesuai program kerja untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas;
 - Menyelenggarakan urusan keuangan dan aset sesuai program kerja untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas;

- Menyelenggarakan urusan umum dan kepegawaian sesuai program kerja untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas;
 - Menilai dan mengevaluasi kinerja bawahan untuk memacu prestasi kerja;
 - Menyampaikan saran dan masukan kepada pimpinan untuk bahan pertimbangan pengambilan kebijakan;
 - Melaporkan pelaksanaan tugas sebagai wujud pertanggungjawaban; dan
 - Melaksanakan tugas kedinasan lain atas perintah pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.
- c.) Kepala Sub Bagian Perencanaan, Keuangan memiliki uraian tugas sebagai berikut :
- Menyiapkan bahan program kerja perencanaan, keuangan dan aset sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
 - Melakukan koordinasi dengan unit kerja dinas agar terwujud sinkronisasi pelaksanaan tugas;
 - Mendistribusikan tugas dan menyelia tugas bawahan sesuai dengan fungsi dan kompetensi bawahan dengan prinsip pembagian tugas habis;
 - Melakukan koordinasi penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran serta pengelolaan keuangan dan aset dengan unit kerja terkait;

- Menyiapkan bahan Kebijakan Umum Anggaran-PPAS, RKA dan DPA, Renja, Renstra, LAKIP, LPPD, LKPJ berdasarkan bahan dan materi dari bidang-bidang sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- Melakukan perencanaan pengadaan barang/jasa sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan di lingkungan dinas;
- Menyiapkan bahan pengajuan dan memverifikasi Surat Permintaan Pembayaran-Uang Persediaan, Surat Permintaan Pembayaran-Ganti Uang, Surat Permintaan Pembayaran-Tambah Uang dan Surat Permintaan Pembayaran-Langsung serta mengajukan verifikasi Surat Permintaan Pembayaran ke Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan untuk kelancaran penatausahaan keuangan;
- Memverifikasi dan mengesahkan laporan surat pertanggungjawaban pelaksanaan APBD sebagai bahan pemeriksaan, sesuai dengan prosedur, mekanisme dan ketentuan peraturan perundang-undangan untuk dikirimkan kepada Pejabat Pengelola Keuangan Daerah;
- Menyiapkan bahan penyusunan jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, buku besar, jurnal umum dan laporan realisasi anggaran baik bulanan, semester maupun tahunan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan sebagai bahan informasi dan evaluasi;

- Menyiapkan bahan dan koordinasi obyek sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dinas dengan Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- Menyiapkan bahan pengelolaan, pembinaan, pengawasan penatausahaan keuangan dan aset sesuai dengan peraturan perundang-undangan agar tugas berjalan lancar;
- Menyiapkan bahan koordinasi dalam pengusulan / penunjukkan kuasa pengguna anggaran, pejabat pembuat komitmen, pejabat pelaksana teknis kegiatan dan bendahara serta pejabat penatausahaan keuangan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan sebagai dasar pertanggungjawaban keuangan;
- Melakukan rekonsiliasi aset tetap dan belanja antara pengurus barang dengan bendahara pengeluaran;
- Menilai dan mengevaluasi kinerja bawahan untuk memacu prestasi kerja;
- Menyampaikan saran dan masukan kepada pimpinan untuk bahan pertimbangan pengambilan kebijakan;
- Melaporkan pelaksanaan tugas sebagai wujud pertanggungjawaban; dan
- Melaksanakan tugas kedinasan lain atas perintah pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

d.) Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian memiliki uraian tugas sebagai berikut:

- Menyiapkan bahan program kerja urusan umum dan kepegawaian sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
- Melakukan koordinasi dengan unit kerja dinas agar terwujud sinkronisasi pelaksanaan tugas;
- Mendistribusikan tugas dan menyelia tugas bawahan sesuai dengan fungsi dan kompetensi bawahan dengan prinsip pembagian tugas habis;
- Melaksanakan ketatausahaan dinas dengan mengelola surat masuk, surat keluar, penataan arsip dan dokumen serta pengelolaan sistem informasi manajemen sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- Menyiapkan bahan keorganisasian dan ketatalaksanaan, kehumasan dan keprotokolan, serta hukum dengan menyiapkan bahan analisis yang diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan tugas;
- Melakukan pengelolaan aset meliputi pendistribusian dan pemeliharaan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- Melakukan pengelolaan kerumahtanggaan dinas sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- Melakukan pengelolaan administrasi kepegawaian sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;

- Menilai dan mengevaluasi kinerja bawahan untuk memacu prestasi kerja;
 - Menyampaikan saran dan masukan kepada pimpinan untuk bahan pertimbangan pengambilan kebijakan;
 - Melaporkan pelaksanaan tugas sebagai wujud pertanggungjawaban; dan
 - Melaksanakan tugas kedinasan lain atas perintah pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.
- e.) Kepala Bidang Lalu Lintas mempunyai uraian tugas sebagai berikut :
- Merumuskan program dan rencana kerja bidang lalu lintas berdasarkan rencana strategis Dinas Perhubungan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas.
 - Melaksanakan koordinasi dengan unit kerja dinas agar terwujud sinkronisasi pelaksanaan tugas dinas;
 - Mendistribusikan tugas dan menyelia tugas bawahan sesuai dengan fungsi dan kompetensi bawahan dengan prinsip pembagian tugas habis;
 - Menyusun penetapan Rencana Induk Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan dalam wilayah kabupaten;
 - Menyusun rekomendasi teknis penerbitan izin penggunaan jalan untuk angkutan barang sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;

- Melaksanakan manajemen dan rekayasa lalu lintas dalam wilayah kabupaten;
- Menyusun persetujuan hasil Analisis Dampak Lalu Lintas untuk jalan kabupaten;
- Merencanakan pengadaan, pemasangan, pemeliharaan dan penghapusan perlengkapan jalan (rambu lalu lintas, marka jalan, alat pemberi isyarat lalu lintas, alat pengendali dan pengamanan pengguna jalan, alat pengawasan dan pengamanan jalan) di jalan kabupaten dan perlengkapan alur sungai dan penyeberangan dalam wilayah kabupaten;
- Merencanakan penerapan teknologi informasi dan komunikasi lalu lintas dalam wilayah kabupaten;
- Menyusun bahan perencanaan, pengelolaan, pembinaan dan pengawasan Penertiban perparkiran dalam wilayah kabupaten;
- Melaksanakan audit dan inspeksi keselamatan lalu lintas dan angkutan dalam wilayah kabupaten;
- Melaksanakan pembinaan dan penyuluhan keselamatan lalu lintas dan angkutan dalam wilayah kabupaten
- Melaksanakan pengaturan, pengawasan, pengendalian dan penegakkan hukum terhadap kelaikan, pemuatan kendaraan dan kapal GT 7 ke bawah serta perizinan di bidang perhubungan;

- Melaksanakan fasilitasi promosi dan kemitraan keselamatan lalu lintas dan angkutan;
- Menyusun rekomendasi teknis ketinggian halangan penerbangan (obstacle) di kawasan keselamatan operasional penerbangan dalam wilayah kabupaten;
- Menilai dan mengevaluasi kinerja bawahan untuk memacu prestasi kerja;
- Menyampaikan saran dan masukan kepada pimpinan untuk bahan pertimbangan pengambilan kebijakan;
- Melaporkan pelaksanaan tugas sebagai wujud pertanggung jawaban; dan
- Melaksanakan tugas kedinasan lain atas perintah pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

Selain itu Kepala Bidang Lalu lintas memiliki beberapa seksi sebagai berikut :

- 1) Kepala Seksi Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas mempunyai uraian tugas sebagai berikut :
 - Menyiapkan bahan program kerja seksi manajemen dan rekayasa lalu lintas sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
 - Melakukan koordinasi dengan unit kerja dinas agar terwujud sinkronisasi pelaksanaan tugas dinas;
 - Mendistribusikan tugas dan menyelia tugas bawahan sesuai dengan fungsi dan kompetensi bawahan dengan prinsip pembagian tugas habis;

- Menyiapkan bahan penetapan Rencana Induk Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan dalam wilayah kabupaten;
- Menyiapkan bahan rekomendasi teknis penerbitan izin penggunaan jalan untuk angkutan barang sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- Menyiapkan penyelenggaraan manajemen dan rekayasa lalu lintas dalam wilayah kabupaten;
- Menyiapkan bahan persetujuan hasil Analisis Dampak Lalu Lintas untuk jalan kabupaten;
- Melakukan pengadaan, pemasangan, pemeliharaan dan penghapusan Perlengkapan Jalan (Rambu Lalu Lintas, Marka Jalan, Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas, Alat Pengendali dan Pengaman Pengguna Jalan, Alat Pengawasan dan Pengamanan Jalan) di jalan kabupaten;
- Melakukan pengadaan, pemasangan, pemeliharaan dan penghapusan Perlengkapan Alur Sungai dan Penyeberangan di dalam wilayah kabupaten;
- Menyiapkan bahan perencanaan, pengelolaan perparkiran dalam wilayah kabupaten;
- Melakukan penerapan teknologi informasi dan komunikasi lalu lintas
- Menilai dan mengevaluasi kinerja bawahan untuk memacu prestasi kerja;
- Menyampaikan saran dan masukan kepada pimpinan untuk bahan pertimbangan pengambilan kebijakan;

- Melaporkan pelaksanaan tugas sebagai wujud pertanggung jawaban
 - Melaksanakan tugas kedinasan lain atas perintah pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.
- 2) Kepala Seksi Keselamatan Lalu Lintas mempunyai uraian tugas :
- Menyiapkan bahan program kerja seksi keselamatan lalu lintas sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
 - Melakukan koordinasi dengan unit kerja dinas agar terwujud sinkronisasi pelaksanaan tugas dinas;
 - Mendistribusikan tugas dan menyelia tugas bawahan sesuai dengan fungsi dan kompetensi bawahan dengan prinsip pembagian tugas habis;
 - Menyiapkan bahan pembinaan dan penyuluhan keselamatan tentang lalu lintas dan angkutan;
 - Menyiapkan bahan pembinaan, pengaturan, pengawasan, pengendalian dan penegakkan hukum terhadap kelaikan tata cara pemuatan kendaraan angkutan darat dan kapal penyebrangan, perparkiran serta perizinan di Bidang Perhubungan;
 - Menyiapkan bahan audit dan inspeksi keselamatan lalu lintas dan angkutan dalam wilayah kabupaten;
 - Menyiapkan fasilitasi promosi dan kemitraan keselamatan lalu lintas dan angkutan;

- Menyiapkan bahan rekomendasi teknis ketinggian halangan penerbangan (obstacle) di Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) dalam wilayah kabupaten;
- Menilai dan mengevaluasi kinerja bawahan untuk memacu prestasi kerja;
- Menyampaikan saran dan masukan kepada pimpinan untuk bahan pertimbangan pengambilan kebijakan;
- Melaporkan pelaksanaan tugas sebagai wujud pertanggungjawaban; dan
- Melaksanakan tugas kedinasan lain atas perintah pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

f.) Kepala Bidang Angkutan mempunyai uraian tugas sebagai berikut :

- Merumuskan program dan rencana kerja bidang angkutan berdasarkan rencana strategi Dinas Perhubungan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
- Melaksanakan koordinasi dengan unit kerja dinas agar terwujud sinkronisasi pelaksanaan tugas dinas;
- Mendistribusikan tugas dan menyelia tugas bawahan sesuai dengan fungsi dan kompetensi bawahan dengan prinsip pembagian tugas habis;
- Menyusun rencana umum jaringan trayek dan lintas angkutan penyeberangan serta penetapan kebutuhan armada untuk kebutuhan angkutan yang wilayah pelayanannya dalam satu kabupaten;

- Menyusun pemberian izin usaha angkutan, izin muatan barang, izin operasi angkutan tidak dalam trayek dan izin pool serta agen angkutan yang berdomisili dalam kabupaten;
- Menyusun pendapat teknis/rekomendasi terkait perizinan angkutan;
- Menyusun pemberian izin trayek angkutan jalan dan angkutan sungai serta persetujuan pengoperasian angkutan penyeberangan dan angkutan pariwisata perairan yang wilayah pelayanannya dalam kabupaten;
- Melaksanakan fasilitasi angkutan perintis dalam kabupaten;
- Menyusun penetapan tarif kelas ekonomi angkutan jalan, sungai dan penyeberangan yang wilayah pelayanannya dalam kabupaten;
- Menyusun bahan pelayanan angkutan kereta api pada jaringan jalur kereta api kabupaten
- Menyusun penetapan jaringan lintas angkutan barang pada jaringan jalan kabupaten;
- Menyusun penetapan wilayah operasi dan kebutuhan kendaraan untuk angkutan taksi dan angkutan pariwisata perairan yang wilayah pelayanannya dalam kabupaten;
- Merencanakan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam penyelenggaraan angkutan umum; menilai dan mengevaluasi kinerja bawahan untuk memacu prestasi kerja;
- Menyampaikan saran dan masukan kepada pimpinan untuk bahan pertimbangan pengambilan kebijakan;

- Melaporkan pelaksanaan tugas sebagai wujud pertanggungjawaban;
- Melaksanakan tugas kedinasan lain atas perintah pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

Selain itu Kepala Angkutan memiliki beberapa seksi sebagai berikut :

1) Kepala Seksi Angkutan Dalam Trayek mempunyai uraian tugas sebagai berikut :

- Menyiapkan bahan program kerja seksi angkutan dalam trayek sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
- Melakukan koordinasi dengan unit kerja dinas agar terwujud sinkronisasi pelaksanaan tugas dinas;
- Mendistribusikan tugas dan menyelia tugas bawahan sesuai dengan fungsi dan kompetensi bawahan dengan prinsip pembagian tugas habis;
- Menyiapkan bahan rencana umum jaringan trayek dan lintas angkutan penyeberangan serta penetapan kebutuhan armada untuk kebutuhan angkutan yang wilayah pelayanannya dalam satu kabupaten;
- Menyiapkan bahan pemberian izin usaha angkutan dalam trayek yang berdomisili dalam kabupaten
- Menyiapkan bahan pemberian izin pool dan agen angkutan;
- Menyiapkan bahan pemberian izin trayek angkutan jalan dan angkutan sungai serta persetujuan pengoperasian angkutan penyeberangan yang wilayah pelayanannya dalam satu kabupaten;

- Menyiapkan bahan pemberian pendapat teknis/rekomendasi terkait perizinan angkutan dalam trayek;
 - Menyiapkan fasilitasi angkutan perintis dalam kabupaten;
 - Menyiapkan bahan penetapan tarif kelas ekonomi angkutan jalan, sungai dan penyeberangan yang wilayah pelayanannya dalam kabupaten;
 - Menyiapkan bahan pelayanan angkutan kereta api pada jaringan jalur kereta api kabupaten
 - Melakukan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam penyelenggaraan angkutan umum dalam trayek;
 - Menilai dan mengevaluasi kinerja bawahan untuk memacu prestasi kerja;
 - Menyampaikan saran dan masukan kepada pimpinan untuk bahan pertimbangan pengambilan kebijakan;
 - Melaporkan pelaksanaan tugas sebagai wujud pertanggungjawaban; dan
 - Melaksanakan tugas kedinasan lain atas perintah pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.
- 2) Kepala seksi angkutan tidak dalam trayek mempunyai uraian tugas :
- Menyiapkan bahan program kerja seksi angkutan tidak dalam trayek sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
 - Melakukan koordinasi dengan unit kerja dinas agar terwujud sinkronisasi pelaksanaan tugas dinas;

- Mendistribusikan tugas dan menyelia tugas bawahan sesuai dengan fungsi dan kompetensi bawahan dengan prinsip pembagian tugas habis;
- Menyiapkan bahan penetapan jaringan lintas angkutan barang pada jalan kabupaten;
- Menyiapkan bahan penetapan wilayah operasi angkutan tidak dalam trayek yang pelayanannya dalam kabupaten;
- Menyiapkan bahan pemberian izin usaha angkutan tidak dalam trayek yang berdomisili dalam kabupaten;
- Menyiapkan bahan pemberian pendapat teknis/rekomendasi terkait perizinan angkutan tidak dalam trayek;
- Menyiapkan bahan pemberian izin operasi angkutan tidak dalam trayek yang wilayah pelayanannya dalam kabupaten;
- Menyiapkan bahan pemberian surat izin muatan barang;
- Melakukan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam penyelenggaraan angkutan umum tidak dalam trayek;
- Menilai dan mengevaluasi kinerja bawahan untuk memacu prestasi kerja;
- Menyampaikan saran dan masukan kepada pimpinan untuk bahan pertimbangan pengambilan kebijakan;
- Melaporkan pelaksanaan tugas sebagai wujud pertanggungjawaban; dan
- Melaksanakan tugas kedinasan lain atas perintah pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

g.) Kepala Bidang Sarana dan Prasarana mempunyai uraian tugas sebagai berikut:

- Merumuskan program dan rencana kerja bidang sarana dan prasarana berdasarkan rencana strategis Dinas Perhubungan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
- Melaksanakan koordinasi dengan unit kerja dinas agar terwujud sinkronisasi pelaksanaan tugas dinas;
- Mendistribusikan tugas dan menyalurkan tugas bawahan sesuai dengan fungsi dan kompetensi bawahan dengan prinsip pembagian tugas habis;
- Menyusun pedoman pelaksanaan pengujian berkala kendaraan bermotor dan merencanakan pengadaan, pemeliharaan dan pengembangan alat uji kendaraan bermotor;
- Menyusun pemberian rekomendasi/pendapat teknis untuk penerbitan izin bengkel umum kendaraan bermotor, persyaratan keselamatan kendaraan tidak bermotor, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan mengemudi;
- Menyusun pertimbangan dalam rangka penerbitan Surat Tanda Kebangsaan Kapal GT 7 kebawah dan Pengawakan Kapal;
- Menyusun pemberian rekomendasi teknis penerbitan izin usaha jasa perawatan dan perbaikan kapal dalam wilayah kabupaten, dan pekerjaan pengerukan dan izin reklamasi di alur pelayaran sungai dan penyeberangan dalam wilayah kabupaten;

- Melaksanakan penetapan lokasi, rancang bangun, pembangunan dan pengoperasian pelabuhan sungai dan penyeberangan, terminal penumpang tipe C, halte, jembatan penyeberangan orang dan tempat khusus parkir, fasilitas pejalan kaki, fasilitas sepeda dan fasilitas penyandang cacat ;
- Merencanakan pemeliharaan dan pengembangan prasarana perhubungan (pelabuhan sungai dan penyeberangan, terminal penumpang tipe C, halte, jembatan penyeberangan orang, tempat khusus parkir, fasilitas pejalan kaki, fasilitas sepeda dan fasilitas penyandang cacat);
- Menyusun penetapan rencana induk dan DLKR/DLKP pelabuhan sungai dan penyeberangan serta terminal penumpang tipe C;
- Menyusun penetapan besaran tarif jasa terminal, pelabuhan sungai dan penyeberangan;
- Menyusun penerbitan izin mendirikan bangunan tempat pendaratan dan lepas landas helikopter;
- Melaksanakan pelayanan perkeretaapian pada jaringan jalur perkeretaapian kabupaten;
- Merencanakan penerapan teknologi informasi dan komunikasi di bidang sarana dan prasarana;
- Menilai dan mengevaluasi kinerja bawahan untuk memacu prestasi kerja;

- Menyampaikan saran dan masukan kepada pimpinan untuk bahan pertimbangan pengambilan kebijakan;
- Melaporkan pelaksanaan tugas sebagai wujud pertanggungjawaban; dan
- Melaksanakan tugas kedinasan lain atas perintah pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

Selain itu Kepala Bidang Sarana dan Prasarana memiliki beberapa seksi sebagai berikut :

- 1) Kepala Seksi Prasarana mempunyai uraian tugas sebagai berikut :
 - Menyiapkan bahan program kerja seksi prasarana sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
 - Melakukan koordinasi dengan unit kerja dinas agar terwujud sinkronisasi pelaksanaan tugas dinas;
 - Mendistribusikan tugas dan menyelia tugas bawahan sesuai dengan fungsi dan kompetensi bawahan dengan prinsip pembagian tugas habis;
 - Menyiapkan bahan dokumen perencanaan dalam rangka penetapan lokasi dan pembangunan terminal penumpang tipe C, halte, jembatan penyeberangan orang (JPO) serta pelabuhan sungai;
 - Melakukan pemeliharaan dan pengembangan prasarana perhubungan yang meliputi: terminal penumpang tipe C, halte, jembatan penyeberangan orang (JPO) serta pelabuhan sungai;

- Menyiapkan bahan usulan penetapan tarif jasa terminal dan Pelabuhan sungai;
- Menyiapkan bahan penetapan Rencana Induk dan DLKR/DLKP terminal penumpang tipe C dan pelabuhan sungai;
- Menyiapkan bahan penerbitan izin mendirikan bangunan tempat pendaratan dan lepas landas helikopter;
- Melakukan penerapan Teknologi informasi dan komunikasi prasarana perhubungan;
- Menilai dan mengevaluasi kinerja bawahan untuk memacu prestasi kerja;
- Menyampaikan saran dan masukan kepada pimpinan untuk bahan pertimbangan pengambilan kebijakan;
- Melaporkan pelaksanaan tugas sebagai wujud pertanggung jawaban; dan
- Melaksanakan tugas kedinasan lain atas perintah pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

2) Kepala Seksi Sarana mempunyai uraian tugas sebagai berikut :

- Menyiapkan bahan program kerja seksi sarana sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
- Melakukan koordinasi dengan unit kerja dinas agar terwujud sinkronisasi pelaksanaan tugas dinas;
- Mendistribusikan tugas dan menyelia tugas bawahan sesuai dengan fungsi dan kompetensi bawahan dengan prinsip pembagian tugas habis;

- Menyiapkan bahan pedoman pelaksanaan pengujian berkala kendaraan bermotor;
- Melakukan pengadaan, pemeliharaan dan pengembangan alat uji kendaraan bermotor;
- Melakukan pengadaan tanda bukti lulus uji kendaraan bermotor yang berupa kartu uji dan tanda uji;
- Menyiapkan bahan pemberian rekomendasi teknis untuk penerbitan izin penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan mengemudi;
- Menyiapkan bahan pemberian rekomendasi teknis penerbitan izin usaha jasa perawatan dan perbaikan kapal dalam wilayah kabupaten;
- Menyiapkan bahan pemberian rekomendasi teknis penerbitan izin usaha jasa perawatan dan perbaikan kapal serta melakukan pemeliharaan kapal patroli dinas;
- Menyiapkan bahan pemberian rekomendasi teknis persyaratan keselamatan kendaraan tidak bermotor;
- Melakukan penerapan teknologi informasi dan komunikasi sarana perhubungan;
- Menilai dan mengevaluasi kinerja bawahan untuk memacu prestasi kerja;
- Menyampaikan saran dan masukan kepada pimpinan untuk bahan pertimbangan pengambilan kebijakan;
- Melaporkan pelaksanaan tugas sebagai wujud pertanggung jawaban; dan

- Melaksanakan tugas kedinasan lain atas perintah pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.
- h.) Untuk melaksanakan sebagian tugas teknis operasional dan/atau tugas teknis penunjang di lingkungan Dinas Perhubungan dapat dibentuk UPTD. UPTD sebagaimana dimaksud dipimpin oleh Kepala UPTD yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas melalui Sekretaris. Tugas UPTD dermaga (Pelabuhan Sungai) sebagai berikut :
- Melaksanakan kegiatan operasional dermaga.
 - Membina pengemudi angkutan sungai di dermaga.
 - Mengatur jadwal keberangkatan angkutan sungai di dermaga.
 - Memantau tarif angkutan sungai di dermaga.
 - Melaksanakan pemungutan retribusi dermaga

4) Produktifitas Angkutan

1.) Produktifitas Angkutan 5 Tahun Terakhir

Data Produktifitas 5 Tahun Terakhir Pelabuhan Seleko Pada Tabel berikut :

Tabel 4.11 Produktifitas Angkutan 5 Tahun Terakhir

NO	TAHUN	TRIP	PENUMPANG		BARANG		KENDARAAN	
			NAIK	TURUN	NAIK	TURUN	NAIK	TURUN
1	2017	31.437	111.221	110.887	115.231	589.032	65.223	3.637
2	2018	32.265	120.119	114.494	120.119	609.027	66.562	4.407
3	2019	32.388	107.108	103.293	54.349	34.139	57.172	2.674

NO	TAHUN	TRIP	PENUMPANG		BARANG		KENDARAAN	
			NAIK	TURUN	NAIK	TURUN	NAIK	TURUN
4	2020	31.297	72.327	73.008	30.537	205.175	35.871	1.919
5	2021	34.765	130.897	131.056	21.034	21.905	53.310	4.562
	Rata-rata	32.4304	108.3344	106.5476	68.254	291.8556	55.6276	3.4398

Sumber : UPTD Pelabuhan Seleko

2.) Produktifitas Angkutan 15 Hari

Data Produktifitas 15 hari Pelabuhan Seleko Pada Tabel berikut:

Tabel 4.12 Produktifitas Angkutan 5 Tahun Terakhir

NO	NAMA KAPAL	JENIS PERAHU	TRIP	PENUMPANG		BARANG		KENDARAAN (UNIT)			
				NAIK	TURUN	NAIK	TURUN	NAIK		TURUN	
								SPM	SPD	SPM	SPD
1	MIUN	COMPRENG	3	66	66	16	19	3	-	2	-
2	BERKAH JAYA	COMPRENG	3	50	50	15	14	2	1	3	2
3	REJEKI MAKMUR	COMPRENG	3	49	49	16	15	3	-	3	2
4	JAGA LAUT	COMPRENG	3	63	63	14	18	2	-	3	-
5	P.J LESTARI	COMPRENG	4	74	74	19	19	3	1	4	1
6	SUNDAWA	COMPRENG	3	55	55	14	19	2	2	2	-
7	BUNGA DESA	COMPRENG	3	77	77	19	15	2	-	3	1
8	DARA MUDA	COMPRENG	3	47	47	17	14	2	-	2	1
9	TIRTA KENCANA	COMPRENG	4	68	68	17	16	3	2	3	-
10	SETIA MAJU	COMPRENG	3	46	46	17	16	2	-	2	1
11	FAIT JAYA	COMPRENG	4	67	67	16	16	2	1	2	2
12	JERINDO	COMPRENG	4	55	55	15	18	2	-	3	-
13	GUNA JAYA	COMPRENG	4	48	48	14	19	2	2	3	2
14	ISTIQOMAH	COMPRENG	4	43	43	18	19	2	1	2	-
15	TEGUH PANGESTU	COMPRENG	4	60	60	18	16	3	-	3	1

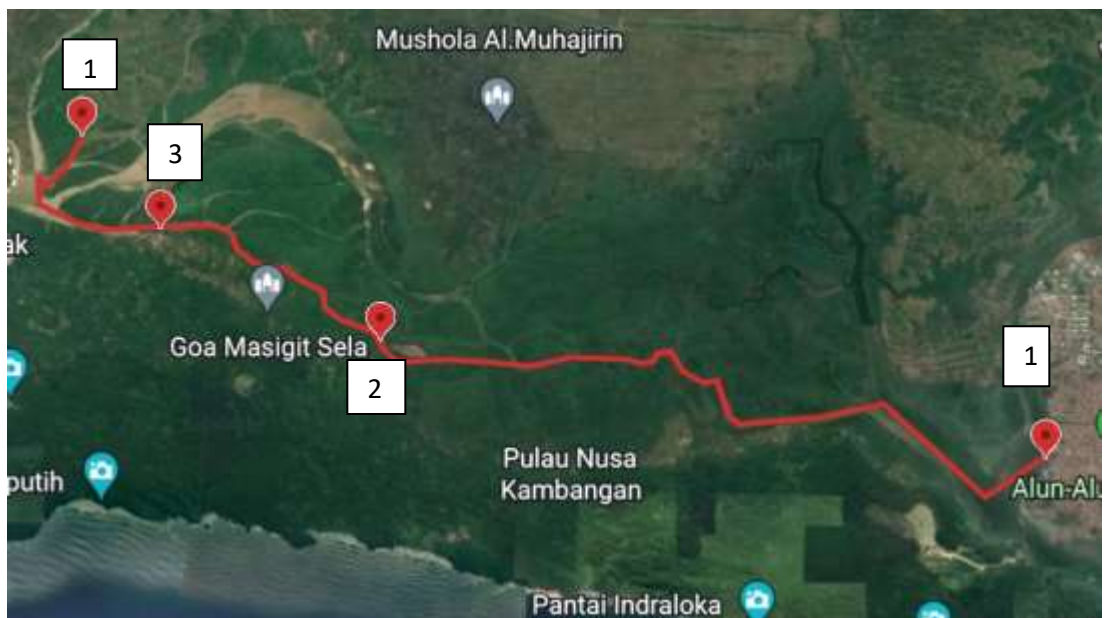
NO	NAMA KAPAL	JENIS PERAHU	TRIP	PENUMPANG		BARANG		KENDARAAN (UNIT)			
				NAIK	TURUN	NAIK	TURUN	NAIK		TURUN	
								SPM	SPD	SPM	SPD
16	SINAR RAHAYU	COMPRENG	3	61	61	18	16	3	1	2	-
17	NURANI	COMPRENG	4	73	73	19	14	2	1	2	-
18	TAAT JAYA	COMPRENG	4	70	70	14	15	3	-	3	1
	J U M L A H		63	1.072	1.072	296	298	43	12	47	14

Sumber : Survei Tim Pkl Jateng&Diy 2022

5) Jaringan Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan

1) Peta Lintasan Penyeberangan

Pelabuhan sungai dan penyeberangan seleko merupakan pelabuhan yang melayani 3 lintasan penyeberangan. Gambar 4.12 merupakan peta alur pelayaran di kabupaten cilacap



Gambar 4.12 Peta Letak Sungai dan Dermaga Kabupaten Cilacap

Sumber : Dishub Kab. Cilacap

Keterangan :

1 – 2 : Trayek Seleko - Motehan

1 – 3 : Trayek Seleko - Klaces

1 – 4 : Trayek Seleko - Karanganyar

Alur pelayaran sungai segera anakan adalah alur pelayaran yang memisahkan antara pulau jawa dan pulau nusa kambangan, pada alur ini juga merupakan alur yang digunakan untuk menuju kecamatan kampung laut dimana pada kecamatan kampung laut terdapat beberapa dermaga yaitu dermaga motehan, dermaga klaces, dan dermaga karanganyar serta dermaga ciperet namun saat ini dermaga ciperet sudah tidak lagi digunakan karena telah tidak bisa dilayari lagi akibat pendangkalan. Namun selain itu juga masih banyak terdapat jaring – jaring terapung milik nelayan yang ada di sepanjang alur pelayaran sungai segera anakan. Pada alur pelayaran sungai bengawan donan juga rambu perairan daratan yang ada masih sangat minim serta rambu yang sudah ada pun tidak dapat terlihat dengan jelas akibat daun rambu yang tertutupi oleh tanaman mangrove maupun daun rambu yang posisinya miring.

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Berdasarkan hasil survei selama praktek dilapangan tentang perlengkapan keselamatan pada Kapal Comprang yang beroperasi di Dermaga Pelabuhan

Seleko, Cilacap namun secara umum Kapal Compreg yang beroperasi belum semuanya melengkapi peralatan keselamatan yang sudah ditetapkan sebagaimana mestinya.

Persyaratan umum alat-alat penyelamat diri adalah sebagai berikut:

- a. Dibuat dari bahan yang tepat oleh orang yang ahli.
- b. Harus tahan pada suhu -30°C sampai dengan $+65^{\circ}\text{C}$.
- c. Haru diberi waktu yang mencolok.
- d. Dilengkapi dengan bahan yang dapat memantulkan cahaya (*Reflection tape*).
- e. Dapat dioperasi dengan mudah dan baik dalam segala kondisi.

Berikut hasil data alat keselamatan pada kapal yang beroperasi di dermaga pelabuhan seleko:

Tabel 4.13 Hasil Data Alat Keselamatan di Pelabuhan Seleko

No.	Nama Kapal	Data Alat Keselamatan							
		Life Jacket	Jumlah	Life Buoy	Jumlah	Rocket Parachute	Jumlah	Peluit	Jumlah
1	Banon Ndari	-	-	✓	1	-	-	-	-
2	Berkah Jaya	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Bunga Desa	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Dara Muda	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Efri Ando	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Guna Jaya	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Istiqomah	-	-	✓	1	-	-	-	-
8	Jaga Laut	-	-	✓	1	-	-	-	-
9	Jerindo	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Mekar Jaya	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Miun	-	-	✓	1	-	-	-	-
12	Nur Illahi	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Puji Lestari	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Rejeki Makmur	-	-	✓	1	-	-	-	-

No.	Nama Kapal	Data Alat Keselamatan							
		Life Jacket	Jumlah	Life Buoy	Jumlah	Rocket Parachute	Jumlah	Peluit	Jumlah
15	Setia Maju	-	-	✓	1	-	-	-	-
16	Sinar Rahayu	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Sundawa	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Teguh Pangestu	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Terus Jaya	-	-	-	-	-	-	-	-

Berikut ini adalah peralatan keselamatan standar yang harus disediakan pada Kapal Comprong:

a. Baju Penolong (*Life Jacket*)

1) Kondisi yang terjadi saat ini (kondisi eksisting)

a. Tidak lengkapnya baju penolong (*life jacket*) akan menimbulkan terancamnya keselamatan jiwa penumpang maupun awak kapal bila sewaktu – waktu terjadi kecelakaan kapal yang merupakan akibat dari faktor teknis, faktor manusia ataupun faktor alam.

b. Kelengkapan baju penolong (*life jacket*) yang ada pada kapal harus sesuai dengan kapasitas muat kapal ditambah jumlah awak kapal namun pada kenyataannya pada kapal comprong yang beroperasi pada Pelabuhan Seleko belum melengkapi kapalnya dengan baju penolong (*life jacket*).

Berikut ini perhitungan baju penolong (*life jacket*) yang ideal pada tiap- tiap kapal:

Tabel 4.14 *Life Jacket* Yang Harus Disediakan Dalam Kapal Compreg

No.	Nama Kapal	GT	Kapasitas Penumpang
1	Banon Ndari	5	10 Orang
2	Berkah Jaya	5	10 Orang
3	Bunga Desa	6	10 Orang
4	Dara Muda	6	10 Orang
5	Efri Ando	6	10 Orang
6	Guna Jaya	4	10 Orang
7	Istiqomah	6	10 Orang
8	Jaga Laut	4	10 Orang
9	Jerindo	6	10 Orang
10	Mekar Jaya	4	10 Orang
11	Miun	5	10 Orang
12	Nur Illahi	5	10 Orang
13	Puji Lestari	6	10 Orang
14	Rejeki Makmur	6	10 Orang
15	Setia Maju	4	10 Orang
16	Sinar Rahayu	4	10 Orang
17	Sundawa	6	10 Orang
18	Teguh Pangestu	6	10 Orang
19	Terus Jaya	6	10 Orang

Sumber: Hasil Olahan Data, 2022

Dari tabel perhitungan di atas maka dapat diketahui jumlah baju penolong (*life jacket*) yang dibutuhkan oleh kapal compreg untuk memenuhi peralatan keselamatan yang harus ada pada kapalnya berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor KP.3424/AP.402/DRJD/2020 Tentang Kapal Sungai dan Danau.

2). Kondisi Seharusnya

Keberadaan baju penolong (*life jacket*) sangat penting untuk menunjang tingkat keselamatan selama berlayar, kecelakaan bisa terjadi sewaktu-waktu tanpa bisa diprediksi, walaupun kapal sebelum berangkat dalam keadaan laik laut. Oleh

karena itu kapal memerlukan suatu perlengkapan keselamatan yang dapat digunakan pada saat situasi berada diluar kendali, seperti faktor alam, faktor mesin, faktor manusia atau yang lainnya. Jumlah baju penolong (*life jacket*) yang tersedia diatas kapal harus sesuai dengan kapasitas angkut ditambah awak kapal.



Gambar 4.13 Baju Penolong (*Life jacket*)

Sumber: *Google*, 2022

Persyaratan umum dari *Life Jacket* adalah sebagai berikut:

- a. Satu *life jacket* untuk tiap orang di atas kapal
- b. Jika *life jacket* ini tidak bisa dipakai untuk anak-anak maka dilengkapi dengan ukuran anak-anak (10%).

Persyaratan khusus dari *Life Jacket* adalah sebagai berikut:

- a. Harus dibuat dari bahan yang baik dan dikerjakan dengan sempurna.
- b. Harus dibuat sedemikian rupa untuk mengurangi kekeliruan memakai atau terbalik.

- c. Harus mampu menahan di atas air dengan badan terlentang dalam suatu sudut miring.
- d. Harus mampu membalikkan badan dari segala macam posisi ke posisi terlentang.
- e. Tidak boleh rusak oleh pengaruh minyak.
- f. Harus berwarna yang mencolok/orange.
- g. Tidak terbakar/meleleh setelah terkurung api selama waktu 2 detik.
- h. Harus mudah dan cepat digunakan (± 1 menit), enak dipakai.
- i. Harus mempunyai daya apung dan stabilitas tinggi.
- j. Daya apung tidak boleh berkurang lebih dari 5% setelah terendam dalam air tawar selama 24 jam.
- k. Harus dilengkapi dengan peluit.
- l. Dilengkapi dengan lampu.
- m. Dilengkapi dengan alat pemantul cahaya.

Tabel 4.15 Ketentuan Perlengkapan Baju Penolong

Jenis Perlengkapan Keselamatan	Ukuran Kapal	Ketentuan
Baju Penolong	Semua Ukuran	Sejumlah kapasitas pelayar ditambah 10% dari jumlah penumpang untuk anak-anak.

Sumber: Bab V Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor KP.3424/AP.402/DRJD/2020

b. Pelampung Penolong (*Life Buoy*)

Pelampung penolong adalah alat pelampung yang bentuknya seperti ban yang gunanya untuk dilemparkan ke sungai, untuk menolong apabila ada orang yang jatuh ke air agar tetap mengapung. Pelampung penolong ini harus ada di kapal sehingga dapat digunakan pada saat kapal dalam keadaan darurat atau pada saat ada orang yang jatuh ke air.

1) Kondisi yang terjadi saat ini (kondisi eksisting)

- a. Tidak adanya pelampung penolong (*life buoy*) akan menimbulkan kurang amannya keselamatan jiwa orang yang berlayar baik penumpang maupun awak kapal bila sewaktu – waktu ada orang yang jatuh ke air.
- b. Kelengkapan pelampung penolong (*life buoy*) yang ada pada kapal harus sesuai dengan GT kapal namun pada kenyataannya pada Kapal Compreg yang beroperasi pada Pelabuhan Seleko belum semua kapal melengkapi kapalnya dengan pelampung penolong (*life buoy*).

2) Kondisi yang seharusnya

Berdasarkan ukuran kapal dengan ukuran <7 GT Kapal Compreg yang beroperasi pada Pelabuhan Seleko, yang tersedia harus disesuaikan dengan GT kapal.

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor KP.3424/AP.402/DRJD/2020 Tentang Kapal Sungai dan Danau menyebutkan bahwa:

Tabel 4.16 Jumlah pelampung penolong yang harus disediakan

Jenis Perlengkapan Keselamatan	Ukuran Kapal	Ketentuan
Pelampung Penolong	GT<7	Alat Pelampung Sederhana

Sumber: Bab V Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor KP.3424/AP.402/DRJD/2020

Pada kapal dengan ukuran <7 GT harus dilengkapi paling sedikit dengan sebuah pelampung penolong (*life buoy*), yang diikatkan pada tali penolong yang panjangnya paling sedikit 30 m. Ujung tali penolong yang lain harus diikatkan pada bagian kapal.

Gambar 4.14 Pelampung Penolong (*Life Buoy*)

Syarat pelampung penolong adalah sebagai berikut:

- a. Diameter luar 800 mm dan diameter dalam 400 mm.
- b. Dibuat dari bahan apung yang menyatu.
- c. Dapat mengapung 24 jam.
- d. Tidak terbakar/meleleh setelah terkurung api selama 2 detik.

- e. Dapat dilemparkan dari ketinggian 30 meter.
- f. Dilengkapi tali pegangan dan tali penyelamat 30 meter.
- g. Mempunyai berat tidak kurang dari 2,5 kg.
- h. Dilengkapi dengan alat pemantul cahaya.
- i. Tidak boleh rusak oleh pengaruh minyak.
- j. Harus diberi warna yang mencolok/orange.
- k. Semua pelampung penolong tidak boleh diikat kuat ke badan kapal tapi harus dengan mudah bisa dipakai.

c. Rocket Parachute

Rocket Parachute adalah benda pemantik pertolongan awak kapal, berbentuk tabung yang ketika ditembakkan ke udara akan mengeluarkan parasut kecil dengan asap dan nyala api. Sehingga digunakan sebagai sinyal bahaya atau sinyal untuk menunjukkan lokasi korban yang memerlukan pertolongan.



Gambar 4.15 Rocket Parachute

Sumber: *Google*, 2022

- 1) Kondisi yang terjadi saat ini (kondisi eksisting)
 - a. Tidak adanya *rocket parachute* akan menimbulkan terancamnya keselamatan jiwa penumpang maupun awak kapal yang berfungsi sebagai pemberi sinyal bahaya untuk menunjukkan lokasi tempat terjadi kecelakaan.
 - b. Rocket Parachute yang ada pada kapal harus sesuai dengan GT kapal namun pada kenyataannya pada kapal compreg yang beroperasi di pelabuhan seleko belum melengkapi kapalny dengan *rocket parachute*.

2) Kondisi Seharusnya

Berdasarkan ukuran kapal dengan ukuran <7 GT kapal compreg yang beroperasi pada dermaga pelabuhan seleko, yang tersedia harus disediakan dengan GT kapal.

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor KP.3424/AP.402/DRJD/2020 Tentang Kapal Sungai dan Danau mengenai perlengkapan keselamatan menyebutkan bahwa:

Tabel 4.17 Jumlah rocket parachute yang harus disediakan

Jenis Perlengkapan Keselamatan	Ukuran Kapal	Ketentuan
Rocket Parachute	≥ 35 GT	1 unit
	< 35 GT	1 unit

Sumber: Bab V Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor KP.3424/AP.402/DRJD/2020

d. Peluit

Peluit adalah sebuah alat berukuran kecil terbuat dari bahan kayu atau plastik yang mengeluarkan suara nyaring ketika ditiup. Peluit umumnya berbentuk lonjong dengan lubang kecil di bagian atas untuk perputaran udara.



Gambar 4.16 Peluit

Sumber: *Google*, 2022

1) Kondisi yang saat ini terjadi (kondisi eksisting)

Tidak adanya peluit sehingga operator kapal tidak dapat membunyikan isyarat tanda bahaya apabila sewaktu – waktu terjadi kecelakaan pada kapal.

2) Kondisi yang seharusnya

Peluit merupakan salah satu peralatan keselamatan yang digunakan sebagai tanda isyarat bunyi apabila saat terjadi kecelakaan diatas kapal.

2. Analisis Data

A. Analisa Kelengkapan Data Alat Keselamatan

a. Analisis data kelengkapan Jaket Penolong (*Life Jacket*)

Berikut adalah jumlah *life jacket* yang tersedia dan yang harus dilengkapi oleh operator kapal:

Tabel 4.18 Jumlah Baju Penolong (*Life Jacket*) Yang Harus Dilengkapi

No.	Nama Kapal	GT	Kapasitas Penumpang	Jumlah <i>Life Jacket</i> Yang Tersedia Sesuai Peraturan	Jumlah <i>Life Jacket</i> Yang Kurang
1	Banon Ndari	5	10 Orang	-	10
2	Berkah Jaya	5	10 Orang	-	10
3	Bunga Desa	6	10 Orang	-	10
4	Dara Muda	6	10 Orang	-	10
5	Efri Ando	6	10 Orang	-	10
6	Guna Jaya	4	10 Orang	-	10
7	Istiqomah	6	10 Orang	-	10
8	Jaga Laut	4	10 Orang	-	10
9	Jerindo	6	10 Orang	-	10
10	Mekar Jaya	4	10 Orang	-	10
11	Miun	5	10 Orang	-	10
12	Nur Illahi	5	10 Orang	-	10
13	Puji Lestari	6	10 Orang	-	10
14	Rejeki Makmur	6	10 Orang	-	10
15	Setia Maju	4	10 Orang	-	10
16	Sinar Rahayu	4	10 Orang	-	10
17	Sundawa	6	10 Orang	-	10
18	Teguh Pangestu	6	10 Orang	-	10
19	Terus Jaya	6	10 Orang	-	10

Dari tabel diatas maka dapat diketahui jumlah alat keselamatan *life jacket* yang harus dilengkapi oleh operator kapal pada trayek Seleko-Kampung Laut.

b. Analisis data kelengkapan Pelampung Penolong (*Life Buoy*)

Berikut adalah jumlah pelampung penolong yang harus disediakan oleh Kapal Compreg yang beroperasi pada Pelabuhan Seleko:

Tabel 4.19 Komparasi Pelampung Penolong (*Life Buoy*)

No	Nama Kapal	GT Kapal	Persyaratan	Pelampung Penolong Yang Harus Disediakan	Kondisi Eksisting	Pelampung Penolong Yang Kurang
1	Banon Ndari	5 GT	<7 GT	1	1	1
2	Berkah Jaya	5 GT	<7 GT	1	-	1
3	Bunga Desa	6 GT	<7 GT	1	-	1
4	Dara Muda	6 GT	<7 GT	1	-	1
5	Efri Ando	6 GT	<7 GT	1	-	1
6	Guna Jaya	4 GT	<7 GT	1	-	1
7	Istiqomah	6 GT	<7 GT	1	1	1
8	Jaga Laut	4 GT	<7 GT	1	1	1
9	Jerindo	6 GT	<7 GT	1	-	1
10	Mekar Jaya	4 GT	<7 GT	1	-	-
11	Miun	5 GT	<7 GT	1	1	1
12	Nur Illahi	5 GT	<7 GT	1	-	-
13	Puji Lestari	6 GT	<7 GT	1	-	1
14	Rejeki Makmur	6 GT	<7 GT	1	1	1
15	Setia Maju	4 GT	<7 GT	1	1	1
16	Sinar Rahayu	4 GT	<7 GT	1	-	1
17	Sundawa	6 GT	<7 GT	1	-	1
18	Teguh Pangestu	6 GT	<7 GT	1	-	-
19	Terus Jaya	6 GT	<7 GT	1	-	1

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masih ada kapal compreg yang beroperasi pada Pelabuhan Seleko yang belum melengkapi kapalnya dengan pelampung penolong sehingga diperlukannya untuk memenuhi peralatan keselamatan.

c. Analisa data kelengkapan *Rocket Parachute*

Berikut adalah jumlah *rocket parachute* yang tersedia dan yang harus dilengkapi oleh operator kapal:

Tabel 4.20 Komparasi *Rocket Parachute*

No	Nama Kapal	GT Kapal	Persyaratan	Rocket Parachute Yang Harus Disediakan	Kondisi Eksisting	Rocket Parachute Yang Kurang
1	Banon Ndari	5 GT	<7 GT	1	-	1
2	Berkah Jaya	5 GT	<7 GT	1	-	1
3	Bunga Desa	6 GT	<7 GT	1	-	1
4	Dara Muda	6 GT	<7 GT	1	-	1
5	Efri Ando	6 GT	<7 GT	1	-	1
6	Guna Jaya	4 GT	<7 GT	1	-	1
7	Istiqomah	6 GT	<7 GT	1	-	1
8	Jaga Laut	4 GT	<7 GT	1	-	1
9	Jerindo	6 GT	<7 GT	1	-	1
10	Mekar Jaya	4 GT	<7 GT	1	-	1
11	Miun	5 GT	<7 GT	1	-	1
12	Nur Illahi	5 GT	<7 GT	1	-	1
13	Puji Lestari	6 GT	<7 GT	1	-	1
14	Rejeki Makmur	6 GT	<7 GT	1	-	1
15	Setia Maju	4 GT	<7 GT	1	-	1
16	Sinar Rahayu	4 GT	<7 GT	1	-	1
17	Sundawa	6 GT	<7 GT	1	-	1
18	Teguh Pangestu	6 GT	<7 GT	1	-	1
19	Terus Jaya	6 GT	<7 GT	1	-	1

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak adanya Rocket Parachute pada kapal compreng yang beroperasi pada Dermaga Pelabuhan Seleko, sehingga diperlukannya untuk memenuhi perlengkapan keselamatan.

d. Analisa data kelengkapan Peluit

Berikut adalah jumlah peluit yang tersedia dan yang harus dilengkapi oleh operator kapal:

Tabel 4.21 Komparasi Peluit

No	Nama Kapal	GT Kapal	Persyaratan	Peluit Yang Harus Disediakan	Kondisi Eksisting	Peluit Yang Kurang
1	Banon Ndari	5 GT	<7 GT	1	-	1
2	Berkah Jaya	5 GT	<7 GT	1	-	1
3	Bunga Desa	6 GT	<7 GT	1	-	1
4	Dara Muda	6 GT	<7 GT	1	-	1
5	Efri Ando	6 GT	<7 GT	1	-	1
6	Guna Jaya	4 GT	<7 GT	1	-	1
7	Istiqomah	6 GT	<7 GT	1	-	1
8	Jaga Laut	4 GT	<7 GT	1	-	1
9	Jerindo	6 GT	<7 GT	1	-	1
10	Mekar Jaya	4 GT	<7 GT	1	-	1
11	Miun	5 GT	<7 GT	1	-	1
12	Nur Illahi	5 GT	<7 GT	1	-	1
13	Puji Lestari	6 GT	<7 GT	1	-	1
14	Rejeki Makmur	6 GT	<7 GT	1	-	1
15	Setia Maju	4 GT	<7 GT	1	-	1
16	Sinar Rahayu	4 GT	<7 GT	1	-	1
17	Sundawa	6 GT	<7 GT	1	-	1
18	Teguh Pangestu	6 GT	<7 GT	1	-	1
19	Terus Jaya	6 GT	<7 GT	1	-	1

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak adanya Peluit pada kapal compreng yang beroperasi pada Dermaga Pelabuhan Seleko, sehingga diperlukannya untuk memenuhi perlengkapan keselamatan.

Berikut ini adalah tabel persentase masing-masing kapal compreg yang telah melengkapi alat keselamatan pada pelabuhan trayek seleko-kampung laut:

Tabel 4.22 Rekapitulasi Persentase Kelengkapan Alat Keselamatan Kapal Compreg

No.	Uraian Pemenuhan Alat Keselamatan	Jumlah Kapal	Memiliki Sesuai Kapasitas	Persentase Terpenuhi
1	Life Jacket	19	0	0%
2	Life Buoy	19	6	32%
3	Rocket Parachute	19	0	0%
4	Peluit	19	0	0%

B. Analisa Pengetahuan Operator Kapal Untuk Melengkapi Kapalnya Dengan Peralatan Keselamatan

Melalui survei wawancara kepada 19 operator kapal, dimana didapatkan alasan atau penyebab operator kapal atau pemilik kapal belum melengkapi kapalnya dengan peralatan keselamatan. Menumbuhkan tingkat kesadaran operator kapal/pemilik kapal untuk melengkapi peralatan keselamatan pada kapalnya agar tercipta keamanan dan keselamatan pelayaran.

Berikut ini adalah hasil rekapitulasi data mengenai alasan operator kapal yang tidak melengkapi kapalnya dengan perlengkapan keselamatan sebagai berikut:

1) Peralatan keselamatan tidak terlalu penting

Operator kapal beranggapan bahwa peralatan keselamatan pada kapal tidak terlalu penting karena bila terjadi kecelakaan penumpang atau operator kapal bisa berenang. Dari hasil survei wawancara terhadap operator kapal yang ada di dermaga pelabuhan seleko yang menjawab peralatan keselamatan tidak terlalu penting sebanyak 4 kapal.

2) Peralatan keselamatan mahal

Operator kapal beranggapan bahwa kurangnya biaya untuk melengkapi peralatan keselamatan pada kapalnya karena jika harus membeli peralatan keselamatan tersebut mereka harus mengeluarkan biaya yang cukup besar. Dari hasil survei wawancara terhadap operator kapal yang ada di dermaga pelabuhan seleko yang menjawab peralatan keselamatan mahal sebanyak 3 kapal.

3) Tidak adanya pemeriksaan

Operator kapal mengatakan jarang dilakukannya pemeriksaan terhadap kelengkapan peralatan keselamatan kapal. Dari hasil survei wawancara terhadap operator kapal di dermaga pelabuhan seleko yang menjawab tidak adanya pemeriksaan sebanyak 8 kapal.

4) Jarang terjadi kecelakaan

Berdasarkan survei wawancara yang dilakukan pada operator kapal bahwa kecelakaan jarang terjadi karena sudah hal biasa bagi operator kapal berlayar tanpa melengkapi perlengkapan keselamatan. Dari hasil survei

wawancara terhadap operator kapal yang ada di dermaga pelabuhan seleko yang menjawab jarang terjadi kecelakaan sebanyak 4 kapal.

Tabel 4.23 Rekapitulasi Hasil Wawancara Alasan Operator

Tidak Melengkapi Kapalnya Dengan Peralatan Keselamatan

No	Alasan Tidak Melengkapi Alat Keselamatan Pada Kapal	Persentase
1	Peralatan keselamatan tidak terlalu penting	22%
2	Peralatan keselamatan mahal	15%
3	Tidak adanya pemeriksaan	42%
4	Jarang terjadi kecelakaan	21%

Untuk melihat perbandingan alasan operator kapal, maka dapat dilihat dalam diagram persentase berikut ini:



Gambar 4.17 Persentase Alasan Operator Kapal Tidak Melengkapi

Peralatan Keselamatan

a) Kondisi yang terjadi saat ini (kondisi eksisting)

Pengetahuan operator kapal terhadap kegunaan dan fungsi dari peralatan keselamatan sangatlah penting karena apabila tidak terpenuhinya perlengkapan keselamatan pada kapal akan merugikan. Kurangnya pengetahuan operator kapal terhadap pentingnya peralatan keselamatan dikarenakan mereka masih berpikir bahwa alat keselamatan yang mahal dan selain itu penumpang atau awak kapal dapat berenang sehingga tidak perlu dipenuhinya peralatan keselamatan.

b) Kondisi seharusnya

Pengetahuan operator kapal tentang kegunaan dan fungsi dari peralatan keselamatan sangatlah penting maka dari itu sudah seharusnya operator kapal untuk memenuhi peralatan keselamatan pada kapal yang mereka kelola.



Gambar 4.18 Kondisi eksisting penempatan *life jacket*

Operator kapal menempatkan baju penolong (*life jacket*) tidak pada tempatnya dan menaruhnya dibagian atas dibalik jaring sehingga jika terjadi kecelakaan pada kapal susah untuk digunakan secara langsung.

a. Rencana Penempatan Baju Penolong (*Life Jacket*)

Posisi penempatan baju penolong (*life jacket*) harus diletakkan pada posisi yang mudah di jangkau oleh pengguna jasa dan operator kapal jadi jika kapal mengalami kecelakaan maka mudah untuk di jangkau. Adapun rencana penempatan *life jacket* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.19 Rencana Penempatan Baju Penolong (*Life Jacket*)

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa baju penolong (*life jacket*) diletakkan di bagian bawah tempat duduk agar mudah dijangkau atau diambil apabila sewaktu – waktu terjadi kecelakaan dan pada saat cuaca kurang baik (seperti: hujan, mendung dan lainnya) sebaiknya *life jacket* dipakai.

b. Pelampung Penolong (*Life Buoy*)

a. Kondisi yang terjadi saat ini (eksisting)

Berikut ini kondisi eksisting penempatan pelampung penolong (*life buoy*) kapal compreng yang beroperasi di dermaga pelabuhan seleko.



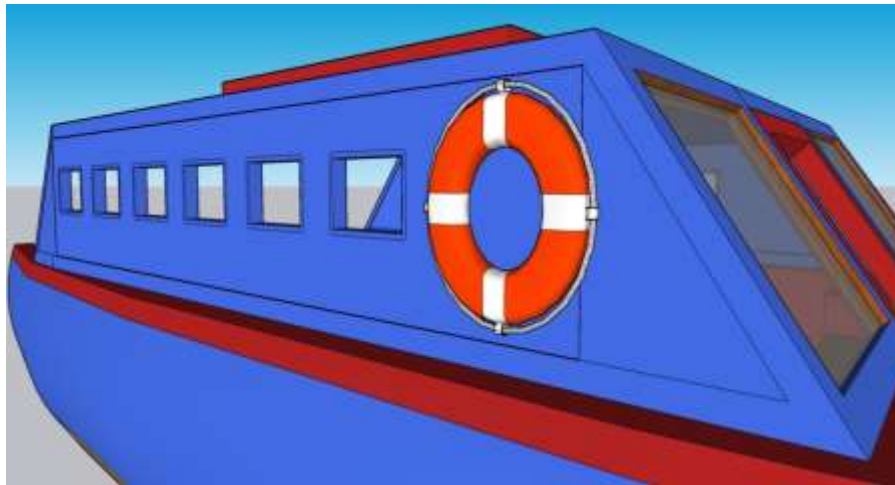
Gambar 4.20 Kondisi eksisting penempatan *life buoy*

Kondisi eksisting penempatan pelampung penolong (*life buoy*) pada kapal compreng yang beroperasi didermaga pelabuhan seleko sudah sesuai karena diletakkan dibagian belakang kapal yang mana mudah dijangkau oleh operator kapal ketika terjadi kecelakaan kapal.

b. Rencana Penempatan Pelampung Penolong (*Life Buoy*)

Posisi penempatan pelampung penolong (*life buoy*) harus diletakkan pada posisi yang mudah di jangkau oleh pengguna jasa dan awak kapal jadi jika sewaktu – waktu ada orang yang jatuh ke air maka pelampung penolong (*life*

buoy) mudah untuk di lempar ke air. Adapun rencana penempatan pelampung penolong (*life buoy*) dapat di lihat pada gambar berikut:

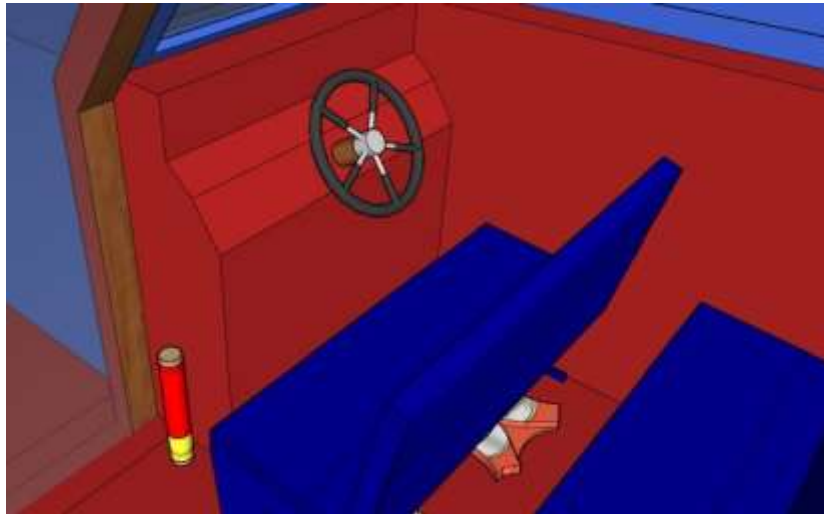


Gambar 4.21 Rencana Penempatan Pelampung Penolong (*Life Buoy*)

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa pelampung penolong diletakkan pada bagian samping kapal compreng sehingga apabila ada orang yang terjatuh maka pelampung akan dengan mudah dilempar untuk memberikan pertolongan.

c. Rencana Penempatan *Rocket Parachute*

Posisi penempatan *rocket parachute* ditempatkan pada posisi yang mudah dijangkau oleh awak kapal sehingga apabila dalam keadaan bahaya dapat menggunakan *rocket parachute* yang berfungsi mengirimkan tanda pertolongan jarak jauh baik siang atau pun malam hari.



Gambar 4.24 Rencana Penempatan Rocket Parachute

C. Pembahasan

- a) Perbandingan dan Manfaat Antara Sistem Yang Ada Dengan Kondisi Yang Sedang Direncanakan

Berikut ini adalah tabel perbandingan kondisi yang terjadi dan kondisi seharusnya:

Tabel 4.24 Perbandingan Kondisi Yang Terjadi dan Kondisi Seharusnya

Nama Kapal	Kondisi		Keterangan
	Yang terjadi	Seharusnya	
Life Jacket			
19 kapal compreg yang beroperasi di Dermaga Pelabuhan Seleko	19 kapal compreg tidak ada yang memiliki <i>Life Jacket</i> sesuai dengan peraturan	Setiap kapal compreg mempunyai <i>Life Jacket</i> sesuai dengan peraturan	Disediakan sesuai dengan jumlah pelayar

Nama Kapal	Kondisi		Keterangan
	Yang terjadi	Seharusnya	
LifeBuoy			
Banon Ndari	Memiliki 1 buah	Ada	Pada kapal ukuran <7 GT harus dilengkapi paling sedikit dengan satu buah pelampung penolong (<i>lifebuoy</i>)
Berkah Jaya	-		
Bunga Desa	-		
Dara Muda	-		
Efri Ando	-		
Guna Jaya	-		
Istiqomah	Memiliki 1 buah		
Jaga Laut	Memiliki 1 buah		
Jerindo	-		
Mekar Jaya	-		
Miun	Memiliki 1 buah		
Nur Illahi	-		
Puji Lestari	-		
Rejeki Makmur	Memiliki 1 buah		
Setia Maju	Memiliki 1 buah		
Sinar Rahayu	-		
Sundawa	-		
Teguh Pangestu	-		
Terus Jaya	-		

Nama Kapal	Kondisi		Keterangan
	Yang terjadi	Seharusnya	
Rocket Parachute			
19 kapal compreg yang beroperasi di Dermaga Pelabuhan Seleko	19 kapal compreg tidak ada yang memiliki Rocket Parachute	Setiap kapal compreg mempunyai Rocket Parachute	Ukuran kapal <7 GT memiliki 1 unit Rocket Parachute
Peluit			
19 kapal compreg yang beroperasi di Dermaga Pelabuhan Seleko	19 kapal compreg tidak ada yang memiliki Peluit	Setiap kapal compreg mempunyai Peluit	Ukuran kapal <7 GT memiliki 1 unit Peluit

Sumber: Olahan data, 2022

b. Usulan Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi masalah tersebut maka diberikan usulan pemecahan masalah.

Adapun usulan pemecahan masalah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penyuluhan terhadap operator atau pemilik kapal tentang pentingnya perlengkapan peralatan keselamatan kapal yaitu kolaborasi Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Perhubungan selaku penanggung jawab terhadap kelaiklautan kapal maka harus mengadakan penyuluhan tentang Peraturan yang berlaku sebagai persyaratan perlengkapan kapal untuk menghindari kecelakaan kapal.

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 tahun 2008, pasal 5 mengenai keselamatan kapal yang menyatakan “Setiap kapal berbendera

Indonesia dan kapal asing yang beropersi di perairan Indonesia harus memenuhi persyaratan keselamatan kapal”. Untuk itu diperlukan pemeriksaan dan pembinaan terhadap angkutan agar dapat melengkapi alat keselamatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk mencegah timbulnya korban akibat kecelakaan kapal.

2. Berkoordinasi dengan instansi yang terkait agar dapat memberikan penegakan hukum terhadap keselamatan pelayaran bagi kapal yang tidak melengkapi perlengkapan keselamatan. Untuk itu dilakukan razia terhadap kapal yang belum melengkapi perlengkapan keselamatan dan di berikan sanksi seperti kapal ditahan/tidak boleh berlayar bagi kapal yang tidak melengkapi perlengkapan keselamatan tersebut. Karena alat keselamatan sangat penting untuk keselamatan saat berlayar dan dapat memberikan kenyamanan terhadap pengguna jasanya.
3. Untuk melengkapi perlengkapan keselamatan yang kurang pada Kapal Comprong dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Perhubungan Kabupaten Cilacap untuk memberikan sosialisasi sekaligus memberikan bantuan peralatan keselamatan kepada pemilik kapal atau operator kapal yang tidak melengkapi peralatan keselamatan atau bagi kapal yang belum memenuhi persyaratan tentang perlengkapan keselamatan berdasarkan ketentuan yang berlaku.

- b. Diwajibkan bagi pemilik atau operator kapal untuk menyediakan dan melengkapi alat keselamatan yang kurang, biaya pengadaan alat keselamatan tersebut dapat dikompensasikan terhadap tarif angkutan.
4. Sistem aturan dan pengawasan terhadap kapal-kapal yang beroperasi di Dermaga Pelabuhan Seleko lebih ditingkatkan lagi, supaya semua Kapal Comprong yang berlayar memenuhi atau melengkapi perlengkapan keselamatannya guna mewujudkan suatu pelayaran yang aman dan nyaman bagi penumpang atau awak kapal.